

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT  
KEMISKINAN KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI LAMPUNG  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(TAHUN 2011 – 2018)**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - Tugas dan Memenuhi Syarat – Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:  
**CENITA OKTAVIA FITRI**  
**NPM: 1551010022**

**Program Studi : Ekonomi Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2019 M**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT  
KEMISKINAN DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI LAMPUNG  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(TAHUN 2011 – 2018)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

**Cenita Oktavia Fitri  
NPM. 1551010022**

**Jurusan : Ekonomi Syariah**

**Pembimbing I : Budimansyah, S.Th.I.M.kom.I  
Pembimbing II : Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H /2019 M**

## ABSTRAK

Kemiskinan merupakan masalah yang sangat kompleks. Kemiskinan Provinsi Lampung menduduki peringkat ketiga tertinggi sejak tahun 2013 - 2017 dibandingkan Provinsi lain se-Sumatera. Angka kemiskinan di Provinsi Lampung pada tahun 2017 sebesar 13,69 persen dibawah Provinsi Aceh 16,89 persen dan provinsi Bengkulu 16,46 persen. Dilihat dari keadaan geografis Provinsi Lampung yang merupakan gerbang lalu lintas kegiatan ekonomi antara Pulau Jawa dengan Sumatera yang memiliki potensi sebagai salah satu simpul distribusi barang dan jasa nasional yang ditunjang dengan SDA yang dimiliki Provinsi Lampung. Seharusnya dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan pendapatan di Provinsi Lampung sehingga dapat menekan angka kemiskinan. Tetapi realita yang terjadi Provinsi Lampung masih jauh tertinggal dibandingkan dengan Provinsi-Provinsi lain yang ada di Pulau Sumatera.

Menurut teori lingkaran kemiskinan yang dikenalkan oleh Nurkse bahwa yang mempengaruhi tingkat kemiskinan ada tiga yaitu rendahnya IPM, rendahnya pertumbuhan ekonomi dan tingginya tingkat pengangguran. maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Jumlah Penduduk Miskin tahun 2011-2018 Kabupaten/Kota di provinsi Lampung?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Jumlah Penduduk Miskin tahun 2011-2018 Kabupaten/Kota di provinsi Lampung baik secara parsial maupun secara simultan, serta bagaimana penanggulan kemiskinan dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini digolongkan kedalam penelitian dokumentasi atau studi pustaka (*Library Research*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif menggunakan panel data dengan pendekatan model efek tetap (*Random effect model*). Data yang di gunakan adalah data sekunder.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis *Random Effect Model* diperoleh hasil bahwa variabel IPM memiliki pengaruh negatif terhadap Jumlah Penduduk miskin, sedangkan variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh terhadap Jumlah Penduduk Miskin. Secara simultan IPM, PDRB dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh terhadap Jumlah Penduduk Miskin tahun 2011-2018. Islam mendukung kesejahteraan umatnya dengan adanya perintah untuk membangun keadilan, selain itu Islam menganjurkan seluruh umat untuk senantiasa selalu berusaha untuk kesejahteraan dirinya.

**Kata Kunci: IPM, PDB, Pengangguran, Jumlah Penduduk Miskin. Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cenita Oktavia Fitri  
NPM : 1551010022  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

**menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEMISKINAN KABUPATEN/ KOTA DI PROVINSI LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2011-2018” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.**

**Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.**

**Bandar Lampung, 17 September 2019**

**Penulis,**

**Cenita Oktavia Fitri  
NPM. 1551010022**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame - Bandar Lampung tlp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
TINGKAT KEMISKINAN KABUPATEN/KOTA DI  
PROVINSI LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI  
ISLAM TAHUN 2011-2018**

**Nama : Cenita Oktavia Fitri  
NPM : 1551010022  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUL**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Budimansyah, S.Th.I.M.kom.I  
NIP. 197707252002121001**

**Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek.  
NIP.**

**Ketua Jurusan,**

**Madnasir, S.E., M.Si  
NIP.197504242002121001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarama – Bandar Lampung tlp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEMISKINAN KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2011-2018”** disusun oleh **Cenita Oktavia Fitri NPM 1551010022** Program Studi Ekonomi Syariah, telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, pada hari/tanggal: **Jum’at, 11 Oktober 2019. Pukul 08:00-10:00 WIB.**

**TIM PENGUJI**

Ketua : **Dr. Ruhban Masykur, M.Pd.**

Sekretaris : **Dedi Satriawan, M.Pd.**

Penguji I : **Any Eliza, S.E., M.S.Ak.**

Penguji II : **Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek.**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Ruslan Abdul Ghafur, M.Si.**

**NIP.198008012003121001**



## MOTTO

لَهُمْ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ  
مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا  
لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

*“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya;dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”<sup>1</sup>*



((QS. Ar-Ra'd : 11))

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*. h. 249

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, penulisan skripsi ini penulisan persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Mansyur dan Ibu Suwati yang aku hormati dan aku banggakan yang selalu menguatkanmu sepenuh jiwa raga, merawatmu, memotivasimu dengan nasehat-nasehat yang luar biasa, dan mendo'akanmu agar selalu ada dalam jalan-Nya semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap lainnya.
2. Kakak-kakakmu tersayang M. Saini, Surya, M. Mulyadi dan M. Sultoni serta adikmu tercinta Suci. yang selama ini selalu mendukungmu untuk menyelesaikan studimu di perguruan tinggi.
3. Almamatermu tercinta tempatmu menimba ilmu-ilmu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



## **RIWAYAT HIDUP**

Nama Cenita Oktavia Fitri, dilahirkan di Kalianda, Lampung Selatan pada tanggal 09 Januari 1997 anak kelima dari pasangan Mansyur dan Suwati.

Pendidikan penulis dimulai dari:

1. SD Negeri 1 Way Urang Kalianda, Lampung Selatan dan selesai pada tahun 2009.
2. SMP Negeri 1 Kalianda, Lampung Selatan dan selesai pada tahun 2012.
3. SMK Negeri 1 Kalianda, Lampung Selatan dan selesai pada tahun 2015.

Penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dimulai pada semester I Tahun Akademik 1436 H /2015 M. Penulis aktif dalam perkuliahan dan aktif berbagai kegiatan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2011-2018” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (1) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Pembangunan.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa diucapkan terimakasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terima kasih itu disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh Mukri, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islami.
2. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M. Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



3. Bapak Madnasir, S.E., M.Si, dan Bapak Deki Firmansyah, M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Budimansyah, S. Th.I.M.Kom.I dan Ibu Gustika Nurmalia, SEI.M.E.I selaku pembimbing I dan II yang telah mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini selesai.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Institut yang telah memberikan informasi, data referensi, dan lain-lain.
6. Kakak-kakakku Tri Amelia, Renita Apriana, dan Haris As'ad yang selalu menjaga dan mendukung selama masa perkuliahan hingga selesai.
7. Sahabat-sahabatku Eva Rosadi, Romaini, Marsha Triaregil Septa Andriani, Fitri Astuti, Ani Marwiyah, Inda Sundari, Hidayati, Firmansyah dan masih banyak lagi yang berjuang menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat seperjuangan Ekonomi Syariah kelas A dan seluruh angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selalu mendukung dan menjadi inspirasi bagi penulis untuk dapat bersemangat dalam kegiatan perkuliahan khususnya dalam penulisan skripsi ini. Semoga ilmu yang diraih bersama-sama bermanfaat dan berkah dunia akhirat. Dan semua pihak yang telah

membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam ukhuwah Islamiyah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya dalam bidang khasanah Ekonomi Islam.

**Bandar Lampung, 17 September 2019**

**Penulis,**



**Cenita Oktavia Fitri**  
**1551010022**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Batasan Masalah.....	14
E. Rumusan Masalah.....	14
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	15
1. Tujuan Penelitian .....	15
2. Manfaat Penelitian .....	15
 <b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	
A. KEMISKINAN .....	16
1. Pengertian Kemiskinan .....	16
2. Teori Kemiskinan .....	18
3. Indikator Kemiskinan .....	22
4. Penyebab Kemiskinan .....	23
5. Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	25
a. Definisi Kemiskinan dalam Islam .....	25
b. Penyebab Kemiskinan.....	27
c. Bahaya Kemiskinan .....	29
d. Pengentasan Kemiskinan Menurut Perspektif Islam .....	32
B. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA.....	40
1. Pengertian dan Indikator IPM.....	40
2. Teori IPM .....	45
3. Hubungan IPM Terhadap Kemiskinan.....	45
4. IPM Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	46
C. PERTUMBUHAN EKONOMI.....	49
1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi .....	49
2. Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	51
3. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan .....	51

4. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam .....	52
D. PENGANGGURAN.....	54
1. Pengertian Pengangguran .....	54
2. Teori Pengangguran.....	55
3. Macam-Macam Pengangguran .....	56
4. Hubungan Pengangguran Terhadap Kemsikinan .....	60
5. Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	61
E. Kerangka Pemikiran .....	63
F. Penelitian Terdahulu .....	65
G. Hipotesis.....	68

### **BAB III METODE PENELITIAN .....**

A. Pendekatan Penelitian .....	71
B. Jenis dan Sumber Data .....	71
C. Metode Pengumpulan Data .....	73
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	74
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	76
1. Analisis Regresi Panel.....	76
2. Spesifikasi Model Regresi.....	81
3. Pengujian Statistik.....	83
a. Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t).....	83
b. Uji Signifikasi Simultan (Uji F).....	84
c. Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ ) .....	84

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA.....**

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	86
1. Gambaran Umum Provinsi Lampung.....	86
2. Analisis Deskripsi Objek Penelitian.....	92
a. Jumlah Penduduk Miskin .....	92
b. Indeks Pembangunan Manusia .....	93
c. Pertumbuhan Ekonomi .....	95
d. Tingkat Pengangguran Terbuka .....	96
B. Analisis Data .....	98
1. Analisis Data Panel .....	98
2. Pemilihan Model Regresi .....	103
3. Pengujian Statistik.....	105
4. Interpretasi Koefisien Random effect .....	108
C. Pembahasan.....	114
1. Pengaruh IPM terhadap Jumlah Penduduk Miskin .....	114
2. Pengaruh PDB terhadap Jumlah Penduduk Miskin .....	117
3. Pengaruh TPT terhadap Jumlah Penduduk Miskin .....	120
4. Penanggulangan Kemiskinan dalam Perpektif Ekonomi Islam...122	



<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	
A. Kesimpulan .....	126
B. Saran.....	128
 DAFTAR PUSTAKA .....	
LAMPIRAN.....	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi di Sumatra tahun 2011-2018.
Tabel 1.2	Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung tahun 2011-2018.
Tabel 1.3	Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung tahun 2011-2018.
Tabel 1.4	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung tahun 2011-2018.
Tabel 1.5	Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung tahun 2011-2018.
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel
Tabel 4.1	Hasil Regresi Data Panel Dengan Metode <i>Common Effect</i>
Tabel 4.2	Hasil Regresi Data Panel Dengan Metode <i>Fixed Effect</i>
Tabel 4.3	Hasil Regresi Data Panel Dengan Metode <i>Random Effect</i>
Tabel 4.4	Hasil <i>Uji Chow</i>
Tabel 4.5	Hasil <i>Uji Hausman</i>
Tabel 4.6	Hasil Uji t ( <i>Random Effect Model</i> )
Tabel 4.7	Hasil Uji F ( <i>Random Effect Model</i> )
Tabel 4.8	Hasil Uji F ( <i>Random Effect Model</i> )
Tabel 4.9	Hasil Uji ( <i>Random Effect Model</i> )
Tabel 4.10	Hasil Uji t ( <i>Random Effect Model</i> ) variabel IPM

Tabel 4.11 Hasil Uji t (*Random Effect Model*) variabel PDB

Tabel 4.12 Hasil Uji t (*Random Effect Model*) variabel TPT





## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1            Tingkat Kemsikinan di Indonesia.
- Gambar 2.1            Teori Lingkaran Kemiskinan *Nurkse*.
- Gambar 2.2            Kerangka Pikir.
- Gambar 4.1            Persentase Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota  
di Provinsi Lampung tahun 2011-2018.
- Gambar 4.2            Persentase Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/  
Kota di Provinsi Lampung tahun 2011-2018.
- Gambar 4.3            Persentase Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di  
Provinsi Lampung tahun 2011-2018.
- Gambar 4.4            Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/  
Kota di Provinsi Lampung tahun 2011-2018.

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 :                   Persentase Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung tahun 2011-2018.
- Lampiran 2 :                   Persentase Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung tahun 2011-2018.
- Lampiran 3 :                   Persentase Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung tahun 2011-2018.
- Lampiran 4 :                   Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung tahun 2011-2018.
- Lampiran 5 :                   Hasil Regresi *Common Effect*
- Lampiran 6 :                   Hasil Regresi *Fixed Effect*
- Lampiran 7 :                   Hasil Regresi *Random Effect*
- Lampiran 8 :                   Hasil *Uji Chow*
- Lampiran 9 :                   Hasil *Uji Hausman*
- Lampiran 10 :                  Surat Konsultasi Pembimbing Akademik

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk mempermudah dalam memahami judul penelitian ini serta untuk menghindari adanya interpretasi lain yang dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam memahaminya, maka perlu untuk ditegaskan istilah-istilah yang tepat dalam judul. Judul proposal skripsi ini ” *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2011-2018* ” definisi dari setiap istilah judul adalah sebagai berikut:

**Analisis** data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori.<sup>1</sup>

**Faktor** Adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut atau menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. Penyebab, menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah yang menyebabkan.<sup>2</sup>

**Pengaruh** Merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>3</sup>

**Kemiskinan** menurut Badan Pusat Statistik adalah ketidak mampuan untuk memenuhi standart minimum kebutuhan pokok maupun non pokok.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), h.244

<sup>2</sup> Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-3, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), h.312

<sup>3</sup> KBBI Daring(on-line), tersedia di <http://kbbi.kemdikbud.go.id> (29 Desember 2018)



**Perspektif Islam,** Ekonomi Islam merupakan praktik kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh Individu atau komunitas muslim yang ada, dan merupakan perwujudan perilaku ekonomi yang didasarkan pada ajaran Islam.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan judul di atas maksud dari judul skripsi ini adalah sebuah penelitian yang membahas tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di provinsi Lampung pada tahun 2013 – 2017 menurut perspektif Ekonomi Islam.

## **B. Alasan memilih judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis untuk memilih judul ini adalah :

### **1. Secara obyektif**

Kemiskinan di Provinsi Lampung menduduki peringkat ketiga tertinggi sejak tahun 2011 - 2015 di bandingkan provinsi lain di Sumatera yaitu dengan rata-rata 14,35 persen di bawah provinsi Aceh 17,08 persen dan Bengkulu 17,88 persen. Pada tahun 2017 kemiskinan di Provinsi Lampung mengalami penurunan menjadi 13,69 persen. Namun meskipun mengalami penurunan Lampung masih menduduki peringkat ketiga tertinggi Provinsi dengan besar angka kemiskinan se-Sumatera.

Apabila dilihat dari keadaan letak geografis Provinsi Lampung yang merupakan gerbang atau lalu lintas utama kegiatan ekonomi antar wilayah pulau Jawa dan Sumatera, yang dimana memiliki potensi yang cukup besar sebagai salah satu simpul distribusi barang dan jasa. Seharusnya

---

<sup>4</sup> <https://www.bps.go.id/subyek/view/id/52>. (29 desember 2018)

<sup>5</sup> P3EI, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 19

dalam potensi tersebut dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan pendapatan Provinsi Lampung, sehingga menekan jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung. Tetapi kenyataannya Provinsi Lampung tertinggal jauh dibandingkan dengan provinsi-provinsi lainnya yang ada di pulau Sumatera. Maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung, khususnya variabel-variabel Tingkat Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto, dan Tingkat Pengangguran Terbuka.

## 2. Secara subjektif

- a. Karena data dan sumber referensi terkait dengan judul penelitian ini sudah tersedia di Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.
- b. Kajian dalam judul ini sudah sesuai dengan kajian keilmuan penulis, yaitu Ekonomi Islam konsentrasi Ekonomi Pembangunan.

## C. Latar Belakang

Pembangunan adalah suatu proses perubahan menuju ke arah yang lebih baik dan terus menerus untuk mencapai tujuan yakni mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkeadilan, berdaya saing, maju, dan sejahtera dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia<sup>6</sup>. Pembangunan harus dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan sesuai prioritas dan kebutuhan masing-masing daerah dengan akar dan sasaran pembangunan nasional yang telah ditetapkan melalui pembangunan jangka panjang dan jangka pendek. Oleh karena itu,

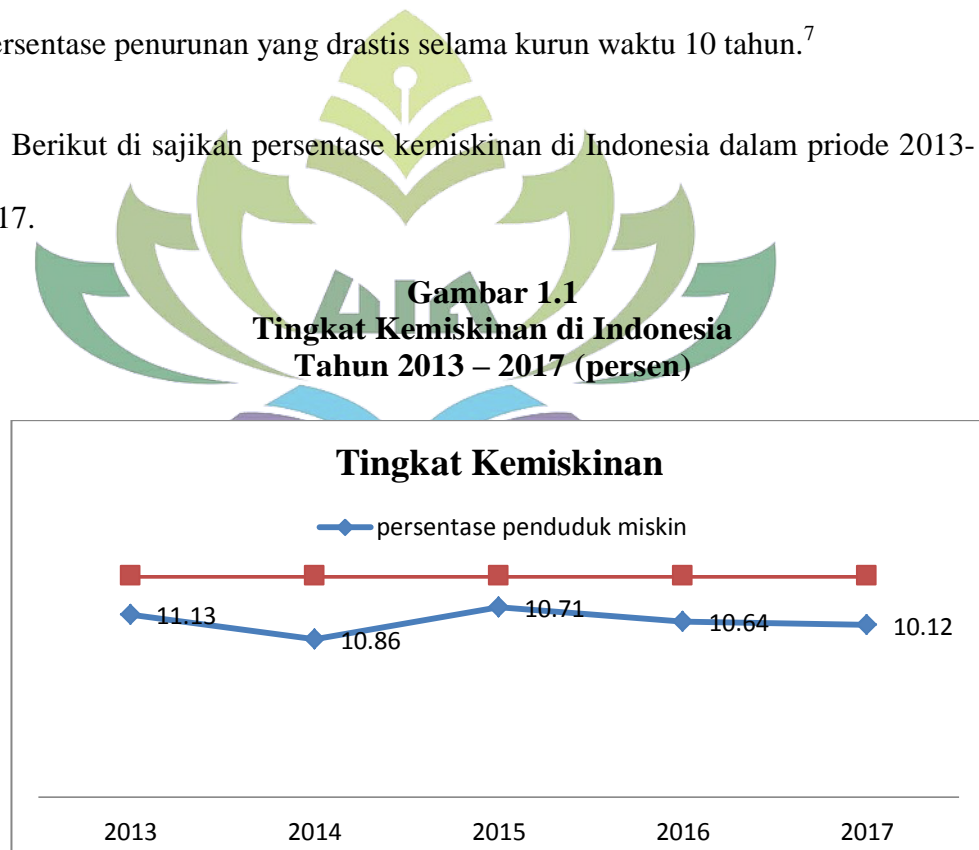
---

<sup>6</sup> Prima Sukmaraga, *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB per kapita, Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah*. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang dipublikasi Tahun 2011.

salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan nasional adalah laju penurunan jumlah penduduk miskin.

Perhatian masyarakat terhadap masalah kemiskinan mulai mendapat perhatian kembali. Perhatian masyarakat tersebut bermula dari pernyataan Bank Dunia pada tahun 1990 di media massa yang memuji keberhasilan Indonesia dalam mengurangi penduduk miskin. Menurut Word Bank, Indonesia telah berhasil mengurangi jumlah penduduk miskin secara relatif dari 40,08 persen pada tahun 1976 menjadi 17,42 persen di tahun 1987. Suatu persentase penurunan yang drastis selama kurun waktu 10 tahun.<sup>7</sup>

Berikut di sajikan persentase kemiskinan di Indonesia dalam priode 2013-2017.



Sumber : *Badan Pusat Statistik Indonesia Tahun 2018 (data diolah 2019)*

<sup>7</sup> Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi 5*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN 2015).



Dilihat dari tabel 1.1 berdasarkan data presentase jumlah penduduk miskin di Indonesia secara telah mengalami penurunan yang secara bertahap yaitu sebanyak 1,1% persen, 11.13 persen pada tahun 2013 menjadi 10.12 persen pada tahun 2017. Meskipun data menunjukkan adanya penurunan tingkat kemiskinan di Indonesia, tetapi Upaya pemerintah untuk menurunkan jumlah penduduk miskin belum tercapai secara maksimal

Tujuan utama dalam usaha-usaha pembangunan selain menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya, harus pula menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, kesenjangan ekonomi antar daerah dan tingkat pengangguran. Adanya perbedaan *endowment factor* antara satu daerah dengan daerah lain menyebabkan terjadinya gap atau kesenjangan antar daerah-daerah tersebut. Perbedaan ekonomi antar daerah akan menyebabkan *backwash effects* yang lebih besar dari pada *spread effects* sehingga mengakibatkan proses ketidak seimbangan.<sup>8</sup> Berhasilnya pembangunan disuatu daerah akan mendorong pertumbuhan ekonomi, pembangunan suatu daerah dapat berjalan dengan baik jika kesejahteraan masyarakat meningkat. Berhasilnya pembangunan suatu daerah dapat tercermin dalam laju penurunan jumlah penduduk miskin.

Permasalahan kemiskinan di Provinsi Lampung adalah, masih tingginya angka kemiskinan Provinsi Lampung jika di bandingkan dengan Provinsi lain di Pulau Sumatera. Tingginya jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung

---

<sup>8</sup> Widi Ari. *Analisis Faktor Penentu dan Tingkat Ketimpangan Kemiskinan Antar Wilayah di Indonesia*. Skripsi Universitas sebelas maret, tahun 2011

menempati peringkat ketiga dalam jumlah tertinggi angka kemiskinan dari sepuluh Provinsi yang ada di Pulau Sumatera. Pada tahun 2016 persentase penduduk miskin di Lampung adalah 14,29 persen berada di urutan ketiga setelah Provinsi Bengkulu sebesar 17,32 persen dan Aceh 16,73 persen. Hal yang sama masih terjadi pada tahun berikutnya, pada tahun 2017 Provinsi Lampung menduduki peringkat ketiga dengan besar 13,69 persen. walaupun nilai persentasenya berkurang namun Provinsi Lampung masih memiliki Jumlah terbanyak Masyarakat miskin se-Sumatera. Terbukti pada angka terendah yang di miliki oleh Provinsi Bangka Belitung hanya 5,20 persen. Berikut di sajikan table data persentase penduduk miskin menurut provinsi se pulau Sumatera.

**Tabel 1.2**  
**Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi**  
**di Sumatera Tahun 2013-2017 (Dalam satuan persen)**

NO	PROVINSI	2013	2014	2015	2016	2017
1	ACEH	17,22	16,98	17,08	16,73	16,89
2	SUMATERA UTARA	10,39	9,85	10,53	10,35	10,22
3	SUMATERA BARAT	7,56	6,89	7,31	7,09	6,87
4	RIAU	8,42	7,99	8,42	7,98	7,78
5	JAMBI	8,41	8,39	8,86	8,41	8,19
6	SUMATERA SELATAN	14,06	13,62	14,25	13,54	13,19
7	BENGKULU	17,75	17,09	17,88	17,32	16,46
8	LAMPUNG	14,39	14,21	14,35	14,29	13,69
9	KEB. BANGKA BELITUNG	5,25	4,97	5,40	5,22	5,20
10	KEB. RIAU	6,35	6,40	6,24	5,98	6,06

*Sumber: Lampung Dalam Angka 2018*

Dilihat dari keadaan geografis Provinsi Lampung yang merupakan gerbang lalu lintas kegiatan ekonomi antara Pulau Jawa dengan Pulau Sumatera yang memiliki potensi sebagai salah satu simpul distribusi barang dan jasa nasional yang ditunjang dari Sumber Daya Alam yang di miliki oleh Provinsi Lampung. Seharusnya Provinsi Lampung potensi ini dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan juga pendapatan Provinsi Lampung sehingga dapat menekan angka kemiskinan yang tinggi. Tetapi realita yang terjadi Provinsi Lampung masih jauh tertinggal dibandingkan dengan provinsi-provinsi lain yang ada di Pulau Sumatera. Berhasilnya pembangunan disuatu daerah akan mendorong pertumbuhan ekonomi, pembangunan suatu daerah dapat berjalan dengan baik jika kesejahteraan masyarakat meningkat, yang tercermin dalam laju penurunan jumlah penduduk miskin. Masih tingginya jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung menunjukkan bahwa pembangunan di Provinsi Lampung nampaknya belum begitu berhasil. Berikut adalah data penduduk miskin menurut data BPS Provinsi Lampung 2011-2018 yaitu:



**Tabel 1.3**  
**Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota**  
**di Provinsi Lampung Tahun 2011-2018 (Persen)**

Kabupaten Kota	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Lampung Barat	15,99	15,13	13,96	13,7	14,18	15,06	14,32	13,52
Tanggamus	17,06	6,1	15,24	14,95	14,05	14,26	13,54	12,48
Lampung Selatan	19,23	18,19	17,09	16,77	16,27	16,16	15,16	14,86
Lampung Timur	19,66	18,56	17,38	17,05	16,91	16,98	16,35	15,76
Lampung Tengah	15,76	14,96	13,37	13,33	13,3	13,28	12,9	12,96
Lampung Utara	26,33	25,16	23,63	23,32	23,2	22,92	21,55	20,85
Way Kanan	17,63	16,54	15,36	15,03	14,61	14,58	14,06	13,52
Tulang Bawang	10,11	9,43	8,04	8,66	10,25	10,2	10,09	9,7
Pesawaran	19,06	18,01	17,86	17,51	17,61	17,31	16,48	15,97
Pringsewu	11,62	11,01	9,81	9,83	11,8	11,73	11,3	10,5
Mesuji	8,07	7,69	5,81	6,57	8,2	8	7,66	7,55
Tulang Bawang Barat	7,11	6,73	6,31	7,12	8,23	8,4	8,11	8,1
Bandar Lampung	13,61	12,65	10,85	10,6	10,33	10,15	9,94	9,04
Metro	12,9	12,09	11,08	10,82	10,29	10,15	9,89	9,14

Sumber: *Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung Tahun 2019*

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin provinsi Lampung mengalami laju penurunan yang signifikan, selama tahun 2011 sampai 2018 jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung mengalami penurunan, dilihat dari tahun 2011-2018 jumlah penduduk miskin yang tertinggi adalah Kabupaten Lampung Utara mencapai 20,85 persen, sedangkan kabupaten/kota Pesawaran berada pada urutan kedua mencapai 15,97 persen dan yang terendah Kabupaten/Kota Mesuji 7,55 persen

Mudrajat kuncoro, penyebab kemiskinan adalah berasal dari teori Nurkse yaitu teori lingkaran kemiskinan (*Vicious circle of poverty*) di mana terdapat tiga faktor utama yaitu : (i) Adanya keterbelakangan dan ketertinggalan sumber daya manusia (SDM) yang tercermin dari rendahnya Indeks Pembangunan Manusia, (ii) Ketidak sempurnaan pasar, dan, (iii) Kurangnya modal dan

rendahnya produktifitas. Rendahnya produktifitas menyebabkan rendahnya pendapatan yang mereka terima (tercermin oleh laju Pertumbuhan Ekonomi) . Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi akan berakibat pada rendahnya akumulasi modal sehingga proses penciptaan lapangan kerja rendah (tercermin oleh tingginya angka pengangguran).<sup>9</sup>

Faktor paling utama yang menyebabkan kemiskinan adalah kualitas sumber daya manusia yang tercermin pada indeks pembangunan manusia. Pembangunan Manusia (IPM) bermanfaat untuk membandingkan kinerja pembangunan manusia baik antar negara maupun antardaerah. Indeks pembangunan manusia menjadi salah satu tolak ukur bagi suatu daerah untuk melihat seberapa tinggi tingkat pembangunan manusia tersebut.

Menurut pandangan *The United Nations Development Programme* (UNDP) merumuskan pembangunan manusia sebagai pilihan untuk manusia dalam meningkatkan kesempatan mereka dalam memperoleh pendidikan, kesehatan, dan penghasilan serta pekerjaan.<sup>10</sup> Rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Produktivitas yang rendah berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan. Sehingga dengan rendahnya pendapatan menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin.

Berikut adalah perkembangan dan pertumbuhan kualitas sumber daya

---

<sup>9</sup> Prima Sukmaraga, *Ibid.*

<sup>10</sup> Aisyah Sisnita *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Lampung Periode 2009-2015*, (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: Naskah Publikasi Karya Ilmiah , 2017), h. 4.

manusia di Provinsi Lampung yang diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM):

**Tabel 1.4**  
**Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di**  
**Provinsi Lampung Tahun 2011-2018 (Persen)**

Kabupaten Kota	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Lampung Barat	61,92	62,51	63,21	63,54	64,54	65,45	66,06	69,02
Tanggamus	60,63	61,14	61,89	62,67	63,66	64,41	64,94	66,74
Lampung Selatan	61,95	62,68	63,35	63,75	65,22	66,19	66,95	65,67
Lampung Timur	64,1	65,1	66,07	66,42	67,1	67,88	68,05	67,68
Lampung Tengah	64,71	65,6	66,57	67,07	67,61	68,33	68,95	69,04
Lampung Utara	62,67	62,93	64	64,89	65,2	65,95	66,58	69,73
Way Kanan	62,04	62,79	63,92	64,32	65,18	65,74	65,97	65,97
Tulang Bawang	63,67	64,11	62,91	64,92	66,08	66,74	67,07	66,63
Pesawaran	59,44	59,98	60,94	61,7	62,7	63,47	64,43	67,7
Pringsewu	64,86	65,37	66,14	66,58	67,55	68,26	68,61	69,42
Mesuji	57,32	57,67	58,16	58,71	59,79	60,72	61,87	62,88
Tulang Bawang Barat	60,13	69,62	61,46	62,46	63,01	63,77	64,58	65,3
Bandar Lampung	72,04	72,88	73,93	74,34	74,81	75,34	75,98	76,23
Metro	72,23	72,86	74,27	74,98	75,1	75,45	75,87	76,22

Sumber: *Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung Tahun 2019*

Faktor lain yang berpengaruh terhadap tingkat atau jumlah penduduk miskin disuatu wilayah adalah pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi pendapatan domestik suatu wilayah mencerminkan pula peningkatan balas jasa kepada faktor produksi yang digunakan dalam aktivitas produksi,<sup>11</sup> Pada akhirnya akan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang baik sehingga menjadi tolak ukur seberapa besar perannya dalam mengentaskan kemiskinan.

<sup>11</sup> Mohammad Bhakti Setiawan, dkk. *Indeks Pembangunan Manusia Indonesia*, Jurnal Ekonomika, Vol.9, Nomor 1, April 2013, h.20

Berikut adalah perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2011-2018:

**Tabel 1.5**  
**Persentase Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di**  
**Provinsi Lampung Tahun 2011-2018 (Persen)**

Kabupaten Kota	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Lampung Barat	4,54	4,52	5,16	5,56	5,32	5,01	5,03	5,14
Tanggamus	6,41	7,13	8,08	5,9	5,5	5,18	5,19	5,02
Lampung Selatan	6,11	6,3	6,01	5,8	5,38	5,22	5,46	5,26
Lampung Timur	5,64	5,34	5,02	2,87	4,58	4,54	4,63	3,78
Lampung Tengah	5,75	6,37	6,12	5,68	5,38	5,61	5,27	5,42
Lampung Utara	5,89	6,03	5,71	5,8	5,43	5,1	5,21	5,33
Way Kanan	5,5	5,65	5,4	5,67	5,27	5,12	5,11	5,21
Tulang Bawang	5,46	5,01	5,29	5,54	5,02	5,42	5,45	5,49
Pesawaran	6,34	6,43	5,69	5,59	5,22	5,04	5,11	5,03
Pringsewu	6,95	6,7	6,22	5,69	5,23	5,1	5,2	5,31
Mesuji	5,88	6,56	5,63	5,96	5,23	5,1	5,2	5,31
Tulang Bawang Barat	5,15	6,39	6,17	5,5	5,35	5,27	5,55	5,46
Bandar Lampung	6,53	6,54	6,5	7,05	6,33	5,43	6,28	6,21
Metro	6,4	6,05	6,23	6,13	5,87	5,9	5,66	5,69

Sumber: *Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung Tahun 2019*

Berdasarkan Tabel 1.5 di atas menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di provinsi lampung mengalami peningkatan di setiap tahun nya dilihat dari tahun 2011 sampai 2018. Jumlah pertumbuhan tertinggi terdapat pada kota Bandar Lampung sebesar 6,21 persen lalu di urutan kedua adalah kota Metro sebesar 5,69 persen. Sedangkan pertumbuhan terendah terdapat di kabupaten Lampung Timur sebesar 3,78 persen. Hal ini menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimilikinya.

Salah satu faktor yang menjadi penyebab jumlah penduduk miskin yaitu di tentukan dengan seberapa besar jumlah pengangguran yang ada di suatu



wilayah tersebut. Pengangguran bisa disebabkan oleh bertambahnya angkatan kerja baru yang terjadi tiap tahunnya, sementara itu penyerapan tenaga kerja tidak bertambah. Dan masalah pengangguran bertambah serius yang disebabkan perkembangan penduduk yang kian bertambah cepat dan jumlah yang sangat besar.<sup>12</sup> Selain itu adanya industri yang bangkrut sehingga harus memberhentikan tenaga kerjanya. Hal ini berarti, semakin tinggi jumlah pengangguran maka akan meningkatkan jumlah penduduk miskin.

Pengangguran yaitu penambahan tenaga kerja yang tidak dapat diimbangi oleh penambahan kesempatan kerja yang diciptakan oleh kegiatan-kegiatan ekonomi yang baru.<sup>13</sup> Dalam ilmu kependudukan (*demografi*), orang yang mencari kerja masuk dalam penduduk disebut angkatan kerja. Dapat dikatakan angkatan kerja adalah seseorang yang berusia 15-64 tahun yang dalam bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Jadi apabila orang yang dalam angkatan kerja tidak bekerja maka disebut pengangguran.<sup>14</sup>

Dalam pengangguran terdapat pengangguran terbuka (*open unemployment*) yakni tenaga kerja yang menganggur penuh, selain menghadapi pengangguran terbuka, tenaga kerja yang berada di kota-kota menghadapi pula masalah pengangguran terselubung (*underemployment*) yakni penggunaan tenaga kerja yang lebih rendah dari jam kerjanya yang normal. Dalam pengangguran terbuka jenis ini banyak ditemukan di kota yang sedang

---

<sup>12</sup> Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 86, cet. Ke-8.

<sup>13</sup> *Ibid*, h.89

<sup>14</sup> Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam, 2008), hal. 376, edisi 3.

berkembang. Berikut ini disajikan data jumlah tingkat pengangguran terbuka pada kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2011-2018:

**Tabel 1.5**  
**Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota**  
**Di Provinsi Lampung Tahun 2011-2018 (Persen)**

Kabupaten Kota	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Lampung Barat	2,84	2,28	2,52	2,18	3,55	2,73	0,96	6,08
Tanggamus	3,24	4,88	4,6	5,72	5,15	5,08	4,19	4,19
Lampung Selatan	8,4	6,1	6,25	6,05	5,38	5,72	4,8	12,41
Lampung Timur	4,83	2,77	5,48	5	4,49	4,74	3,89	11,55
Lampung Tengah	3,86	2,64	3,33	2,48	2,94	2,72	3,08	10,09
Lampung Utara	6,53	8,1	7,4	5,57	7,62	6,55	5,62	8,5
Way Kanan	3,49	3,36	4,19	3,35	3,53	3,44	2,88	5,97
Tulang Bawang	6,08	5,59	4,38	4,39	5,29	4,7	3,47	4,47
Pesawaran	7,33	6,62	9,6	8,54	7,21	7,92	5,73	5,85
Pringsewu	7,47	5,98	3,76	3,78	3,85	3,18	4,63	4,74
Mesuji	7,96	4,25	9,51	0,81	5,06	2,9	0,65	2,05
Tulang Bawang Barat	4,28	1,99	3,61	5,13	2,61	3,83	1,86	2,47
Bandar Lampung	12,09	12,32	10,67	8,29	8,51	8,4	8,1	21,79
Metro	11,08	11,48	4,36	4,23	5,12	4,68	4,64	2,75

Sumber: *Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung Tahun 2019*

Berdasarkan tabel 1.5 dapat diketahui bahwa tingkat pengangguran terbuka dari tahun ke tahun mengalami penurunan, dilihat ditahun 2011- 2018. namun yang tertinggi adalah di kota Bandar lampung, dimana kota Bandar Lampung pada tahun 2018 mengalami peningkatan mencapai 21,79 persen, sedangkan kabupaten/kota Lampung Selatan berada pada urutan kedua mencapai 12,741 persen dan disusul kabupaten/kota Lampung Timur sebesar 11,05 persen dan yang terendah Kabupaten/Kota Mesuji 2.05 persen.

Dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk mengukur seberapa besar pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pendapatan Pertumbuhan

Ekonomi, dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT terhadap Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Dan ingin mengetahui bagaimana perspektif ekonomi islam dalam memaknai kemiskinan. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam tahun 2011 - 2018.”**

#### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan Permasalahan yang ada terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kemiskinan di antaranya rendahnya indeks pembangunan manusia, rendahnya produktifitas di suatu daerah yang tercermin pada rendahnya pertumbuhan ekonomi, serta tingginya angka pengangguran.

#### **E. Rumusan Masalah**

Permasalahan dalam rumusan ini mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Lampung diantaranya adalah Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Pengangguran Terbuka dan tinjauan dari perspektif Ekonomi Islam dalam menghentaskan kemiskinan. dalam penelitian ini akan mengulas secara jelas mengenai hal sebagai berikut:

1. Apakah IPM berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung?
2. Apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung?

3. Apakah Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung?
4. Bagaimana Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Kemiskinan?

## **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui pengaruh variabel IPM terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung.
- b. Untuk mengetahui pengaruh variabel PDB terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung.
- c. Untuk mengetahui pengaruh variabel Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung.
- d. Untuk mengetahui Perspektif ekonomi Islam terhadap Kemiskinan.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Secara Teoritis

Di harapkan hasil penelitian ini menambah wawasan keilmuan ekonomi khususnya ekonomi pembangunan yang di tinjau dari perspektif ekonomi Islam. Serta manfaat bagi ilmu pengetahuan untuk melengkapi kajian mengenai kemiskinan dengan sudut pandang islam.

- b. Secara Praktis

Untuk pengambil kebijakan penelitian ini di harapkan mampu memberikan Informasi yang berguna berkaitan dengan pengentasan kemiskinan di Provinsi Lampung sehingga dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan dan pilihan strategi pengambilan kebijakan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Tentang Kemiskinan

##### 1. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan adalah taraf hidup yang rendah atau suatu kondisi ketidak mampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat disuatu daerah. Kondisi ketidak mampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan.<sup>15</sup>

Kemiskinan menurut Badan Pusat Statistik adalah ketidak mampuan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makanan maupun non makanan. Dari sisi makanan, BPS menggunakan indikator yang direkomendasikan oleh Widyakarya Pangan dan Gizi tahun 1998 yaitu kebutuhan gizi 2.100 kalori per orang per hari, sedangkan dari sisi kebutuhan non makanan tidak hanya terbatas pada sandang dan papan melainkan termasuk pendidikan dan kesehatan.<sup>16</sup> Model ini pada intinya membandingkan tingkat konsumsi

---

<sup>15</sup> Elly M. Setiadi, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011) h.788

<sup>16</sup> Irfan Syauqi dkk. *Ekonomi Pembangunan Syariah Edisi Revisi*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 68

penduduk dengan suatu garis kemiskinan (GK), yaitu jumlah rupiah untuk konsumsi per orang per bulan.

Widodo berpendapat kemiskinan merupakan obsesi bangsa dan persoalan amat mendasar yang harus ditangani penduduk miskin yang umumnya tidak berpenghasilan cukup, bahkan tidak berpenghasilan sama sekali. Penduduk miskin umumnya lemah dalam kemampuan berusaha dan terbatas aksesnya pada kegiatan ekonomi sehingga tertinggal dari masyarakat lainnya.<sup>17</sup>

Kemiskinan sering kali didefinisikan sebagai fenomena ekonomi, dalam arti rendahnya atau tidak adanya penghasilan mata pencarian yang cukup maupun sebagai tempat untuk bergantung hidup. Namun kemiskinan sesungguhnya bukan semata-mata kurangnya pendapatan untuk memenuhi kehidupan pokok atau standart hidup layak. Lebih dari itu esensi kemiskinan adalah menyangkut kemungkinan orang atau keluarga miskin itu mampu untuk melangsungkan dan mengembangkan usaha serta taraf kehidupannya.<sup>18</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan kemiskinan adalah bukan hanya suatu keadaan yang digambarkan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok, sehingga mengalami keresahan, kesengsaraan atau kemelaratan dalam setiap langkah hidupnya. Melainkan Kemampuan yang

---

<sup>17</sup> Abdul Rohman, "Pemberdayaan Masyarakat Petani Miskin Desa". *Jurnal Pembangunan Pedesaan*, Vol. IV No.2 (Agustus 2004), h. 147

<sup>18</sup> Bagong Suyanto, "Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin," *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, Tahun XIV, No.4 (Oktober 2001), h. 29

di miliki oleh orang atau kelurga dalam melangsungkan dan mengembangkan taraf hidupnya untuk kemudian hari. Kebutuhan pokok dapat diterjemahkan dalam suatu paket barang dan jasa yang diperlukan oleh setiap orang untuk bisa hidup secara manusiawi. Paket ini terdiri dari komposisi pangan bernilai gizi yang cukup. Sedangkan kemampuan dalam melangsungkan taraf hidup dapat di definisikan tidak terbatasnya ruang gerak bagi mereka untuk menyerap sektor-sektor yang memungkinkan bagi mereka untuk mengembangkan usahanya.

Kemiskinan juga dianggap sebagai bentuk permasalahan pembangunan yang diakibatkan adanya dampak negatif dari pertumbuhan ekonomi yang tidak seimbang sehingga memperlebar kesenjangan pendapatan antar masyarakat maupun kesenjangan pendapatan antar daerah (*inter region income gap*).<sup>19</sup>

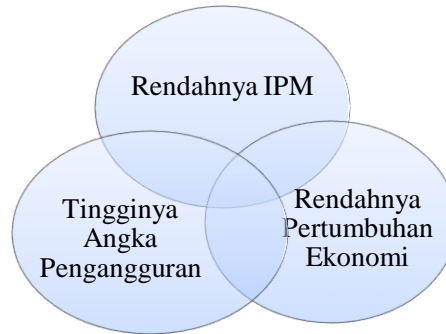
## 2. Teori Kemiskinan

Mudrajat Kuncoro menerangkan bahwa penyebab kemiskinan adalah berasal dari teori Nurkse yaitu teori lingkaran kemiskinan (*Vicious circke of poverty*) dimana terdapat tiga penyebab utama yaitu:

---

<sup>19</sup>Kuncoro, mudrajad. *Ekonomi Pembangunan: Teori Maslah dan Kebijakan*. (Yogyakarta : UPP AMP YKPN 2000.)

**Gambar 2.1**  
**Teori Lingkaran Kemiskinan *Nurkse***



(i) Adanya keterbelakangan, dan ketertinggalan Sumber Daya Manusia (SDM), yang tercerminkan dari rendahnya Indeks Pembangunan Manusia; (ii) ketidak sempurnaan pasar, dan (iii) kurangnya modal yang menyebabkan rendahnya produktifitas. Rendahnya produktivitas menyebabkan rendahnya pendapatan yang mereka terima (tercermin oleh rendahnya pertumbuhan ekonomi). Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi berakibat pada rendahnya akumulasi modal sehingga proses penciptaan lapangan kerja rendah (tercermin oleh tingginya angka pengangguran). Rendahnya akumulasi modal disebabkan oleh keterbelakangan, begitu seterusnya.<sup>20</sup>

Kemiskinan mempunyai makna yang luas dan memang tidaklah mudah untuk mengukurnya. Namun, dalam bagian ini akan dijelaskan macam ukuran kemiskinan yang paling umum digunakan, yaitu kemiskinan

---

<sup>20</sup> Kuncoro, mudrajad. *Ekonomi Pembangunan: Teori Maslah dan Kebijakan*. (Yogyakarta : UPP AMP YKPN 2000.) h.132



absolut, kemiskinan relatif, kemiskinan kultural dan kemiskinan struktural.<sup>21</sup>

a. Kemiskinan Absolut adalah, konsep kemiskinan yang sering kali dikaitkan dengan sebuah pemikiran atas tingkat pendapatan dan kebutuhan. Perkiraan atas tingkat kebutuhan biasanya dibatasi pada kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar minimum yang memungkinkan seseorang untuk dapat hidup secara layak. Jika pendapatan tidak dapat mencapai kebutuhan minimum, maka orang dapat dikatakan miskin. Tingkat pendapatan minimum merupakan pembatas antara keadaan miskin dan tidak miskin atau sering disebut dengan garis batas kemiskinan. Konsep ini sering disebut dengan kemiskinan absolut. Konsep ini dimaksudkan untuk menentukan tingkat pendapatan minimum yang cukup untuk memenuhi kebutuhan fisik terhadap makanan, pakaian dan perumahan untuk menjamin kelangsungan hidup.

b. Kemiskinan Relatif memiliki konsep seperti orang yang sudah mempunyai tingkat pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum tidak selalu berarti orang tersebut miskin. Beberapa pakar berpendapat bahwa meskipun pendapatan seseorang sudah mencapai tingkat kebutuhan dasar minimum, namun ternyata pendapatan orang tersebut masih jauh lebih rendah dari orang yang ada disekitarnya, maka orang tersebut masih berada dalam kategori miskin. Ini terjadi karena kemiskinan lebih banyak ditentukan oleh keadaan sekitarnya, dari lingkungan orang yang bersangkutan. Konsep kemiskinan ini yang

---

<sup>21</sup> Elly M. Setiadi, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011) h.796

kemudian dikenal dengan konsep kemiskinan relatif. Di samping itu terdapat bentuk-bentuk kemiskinan yang sekaligus menjadi faktor penyebab kemiskinan yaitu: kemiskinan natural, kultural dan struktural.

Kemiskinan Natural adalah karena dari awalnya memang miskin. Kelompok masyarakat ini menjadi miskin karena tidak memiliki sumber daya yang memadai baik sumber daya alam, sumber daya manusia maupun pembangunan. kemiskinan natural ini merupakan kemiskinan yang disebabkan oleh faktor-faktor alamiah seperti karena cacat, sakit, usia lanjut atau karena bencana alam. Kemiskinan ini merupakan kemiskinan yang sudah parah dan pada umumnya merupakan daerah yang krisis sumber daya alamnya atau daerah yang terisolasi.

c. Kemiskinan Kultural adalah bentuk kemiskinan yang terjadi sebagai akibat adanya sikap dan kebiasaan seseorang atau masyarakat yang umumnya berasal dari budaya atau adat istiadat yang relatif tidak mau untuk memperbaiki taraf hidup dengan tata cara modern. Kebiasaan seperti ini dapat berupa sikap malas, pemboros atau tidak pernah hemat, kurang kreatif, dan relatif pula bergantung pada pihak lain.

d. Kemiskinan struktural adalah bentuk kemiskinan yang disebabkan karena rendahnya akses terhadap sumber daya yang pada umumnya terjadi pada suatu tatanan sosial budaya ataupun sosial politik yang kurang mendukung adanya pembebasan kemiskinan. Bentuk kemiskinan seperti ini juga terkadang memiliki unsur diskriminatif.

### 3. Indikator Kemiskinan

Untuk mengukur kemiskinan BPS menggunakan konsep kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar (*Basic Needs Approach*) di antaranya<sup>22</sup>:

- a. Garis Kemiskinan (GK) Merupakan penjumlahan dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan. Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita di bawah garis kemiskinan di kategorikan sebagai penduduk miskin.
- b. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang di sertakan dengan 2100 kilokalori perkapita perhari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak, lemak, dan lain-lain)
- c. Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. paket komoditi kebutuhan dasar non makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di pedesaan.

---

<sup>22</sup> Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id> di akses pada 15 oktober 2019, pukul 08:22

#### 4. Penyebab Kemiskinan

Sharp menyatakan penyebab kemiskinan melihat dari sisi ekonomi. Pertama, secara mikro kemiskinan muncul karena adanya ketidak samaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Dengan kata lain penduduk miskin hanya memiliki jumlah sumber daya yang terbatas. Kedua, kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah menimbulkan produktifitas yang rendah yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya upah. Ketiga, kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal.<sup>23</sup>

Ketiga penyebab kemiskinan ini bermuara pada teori lingkaran kemiskinan (*Vicious circle of poverty*). Adanya keterbelakangan, dan ketertinggalan Sumber Daya Manusia (SDM), yang tercerminkan dari rendahnya Indeks Pembangunan Manusia, ketidak sempurnaan pasar, dan, kurangnya modal yang menyebabkan rendahnya produktifitas. Rendahnya produktivitas menyebabkan rendahnya pendapatan yang mereka terima (tercermin oleh rendahnya pertumbuhan ekonomi). Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi berakibat pada rendahnya akumulasi modal sehingga proses penciptaan lapangan kerja rendah (tercermin oleh tingginya angka pengangguran). Rendahnya akumulasi modal disebabkan oleh keterbelakangan, begitu seterusnya.

---

<sup>23</sup> Michael P Todaro & Stephen C Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, (Jakarta : Erlangga, edisi kesembilan. 2006) , h.375

Selain pendapat di atas Terdapat tiga macam pendekatan yang menjelaskan mengenai sebab – sebab kemiskinan, yaitu<sup>24</sup> :

- a. *System approach* Pendekatan yang lebih menekankan pada adanya keterbatasan pada aspek-aspek geografi, ekologi, teknologi, dan demografi. Kondisi kemiskinan yang disebabkan oleh faktor-faktor tersebut dianggap lebih banyak menekan warga masyarakat yang tinggal di wilayah pedesaan atau pedalaman.
- b. *Decision-Making model* Pendekatan ini menekankan pada kurangnya pengetahuan, keterampilan, dan keahlian sebagian warga masyarakat dalam merespon sumber- sumber daya ekonomi, baik yang berasal dari dalam maupun yang berasal dari luar. Dengan kata lain kemiskinan ini disebabkan karena kurangnya inovasi masyarakat untuk melakukan wirausaha, sehingga masyarakat hanya mengandalkan lapangan pekerjaan yang disediakan oleh orang lain dan pemerintah tanpa ada upaya untuk menciptakan lapangan kerja sendiri.
- c. *Structural Approach* Pendekatan ini melihat bahwa kemiskinan itu terjadi karena ada ketimpangan dalam kepemilikan atas faktor produksi, seperti tanah, teknologi, produktivitas, dan bentuk kapital lainnya. Hal ini tercermin dengan adanya sekelompok kecil dari masyarakat yang justru menguasai modal dan perekonomian masyarakat secara lebih dominan, seperti para pengusaha, dan lainnya

---

<sup>24</sup> Tulus Tambunan, *Perekonomian Indonesia* ..... h.103.



## 5. Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

### a. Definisi Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah yang sangat kompleks yang sangat tidak di anjurkan dalam Islam. Islam melarang kepada umatnya untuk meninggalkan keluarganya dalam keadaan lemah dan miskin sesuai dengan firman Allah dalam QS. An Nisa' sebagai berikut:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿١٠١﴾

Artinya : “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka khawatir terhadap Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar .” (QS, An Nisa’ : 9) <sup>25</sup>

Kemiskinan menurut pandangan islam sesungguhnya memiliki sedikit pemahaman yang berbeda dengan kemiskinan secara konvensional. Islam mendefinisikan kemiskinan kedalam dua katagori yaitu *Fakir* dan *Miskin*. Definisi *Fakir* menurut mazhab Syafii dan Hambali adalah orang yang tidak memiliki penghasilan karna ada sebab khusus yang *syar’I* (*uzur syar’i*), seperti usia tua, serta sibuk dalam dakwah sehingga tidak sempat untuk mencari nafkah.<sup>26</sup> seperti yang tercantum pada QS. Al-Baqarah (273) :

<sup>25</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, Syamil, *Al-Qur’an dan Terjemahan Perkata*. ( Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema). h.78

<sup>26</sup> An Nissa’ Siti Humanira”Kredit Berbasis Islam Dalam Mengentaskan Kemiskinan (Study Kasus : Gramen Bank, Bangladesh), Jurnal The Moslem Planners 1, April-Mei: 2013

لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُمْ بِسِيمَاهُمْ لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِلْحَافًا وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٢٧٣﴾

“ (Apa yang kamu Infakkan) adalah untuk orang-orang Fakir yang terhalang (usahanya karena jihad) di jalan Allah; sehingga dia tidak dapat berusaha di bumi; orang lain yang tidak tau, menyangka mereka orang kaya karena mereka memelihara diri (dari meminta-minta). Engkau (Muhammad) mengenal mereka dari ciri-cirinya, mereka tidak meminta dirinya secara paksa kepada orang lai. Apapun harta yang baik yang kamu Infakkan ( di jalan Allah), Maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui.” QS. Al-Baqarah : 273<sup>27</sup>

Sedangkan Pengertian kemiskinan menurut mazhab Syafii dan Hambali adalah orang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya meskipun ia memiliki pekerjaan dan penghasilan. Hal ini didasarkan Pada QS. Al-Kahfi sebagai berikut:

أَمَّا السَّفِينَةُ فَكَانَتْ لِمَسْكِينٍ يَعْمَلُونَ فِي الْبَحْرِ فَأَرَدْتُ أَنْ أَعِيبَهَا وَكَانَ وَرَاءَهُمْ مَلِكٌ يَأْخُذُ كُلَّ سَفِينَةٍ غَصْبًا ﴿٧٩﴾

Artinya : “ Adapun perahu itu milik orang-orang miskin yang bekerja di laut, aku bermaksud merusaknya, karena di hadapan mereka ada seorang raja yang merampas perahu.” QS. Al-Kahfi : 79<sup>28</sup>

Menurut Al Ghozali kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Ketidakmampuan

<sup>27</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *Ibid*, h.46

<sup>28</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *Ibid*, h.302

memenuhi apa yang tidak dibutuhkan bukan merupakan kemiskinan.<sup>29</sup> Al Ghazali membagi kemiskinan menjadi dua bagian yaitu kemiskinan dalam kaitannya dengan kebutuhan material dan kemiskinan yang berkaitan dengan kebutuhan rohani atau spiritual. Hal tersebut juga didukung oleh pendapat yang mengatakan bahwa kemiskinan bukan hanya merupakan perampasan barang dan jasa, akan tetapi juga kurangnya kemiskinan dalam roh. Rehman juga berpendapat bahwa umat Islam dapat meningkatkan kehidupan rohani mereka dengan meningkatkan kehidupan material mereka. Selanjutnya, Chapra berpendapat bahwa Islam menjadi agama keseimbangan, telah memberikan penekanan yang sama pada kedua spiritual dan duniawi.<sup>30</sup>

#### **b. Penyebab Kemiskinan dalam Perspektif Islam**

Dalam perspektif Islam, kemiskinan timbul karena berbagai sebab struktural yaitu<sup>31</sup>:

- 1) Kemiskinan timbul akibat kejahatan manusia terhadap alam dan tidak mampu mengelolanya dengan baik. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam QS. Al- Mulk sebagai berikut:

أَمَّنْ هَذَا الَّذِي يَرْزُقُكُمْ إِنْ أَمْسَكَ رِزْقَهُ ۖ بَلْ لَّجُوا فِي عُتُوٍّ وَنُفُورٍ ﴿٦١﴾

<sup>29</sup>Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group,2015), h. 23.

<sup>30</sup>*Ibid*

<sup>31</sup>Retno Wuri, *Kemiskinan: Bagaimana Islam Memandangnya*. Jurnal The Moslem Planners #1, Keluarga Mahasiswa Muslim Planologi Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Bandung. April – Mei 2013, h. 4

Artinya: “ atau siapakah Dia yang memberi kamu rezki jika Allah menahan rezki-Nya? sebenarnya mereka terus menerus dalam kesombongan dan menjauhkan diri?” (QS. Al Mulk : 21)<sup>32</sup>

2) Kemiskinan yang timbul karena ketidakpedulian dan kebakhilan kelompok kaya terhadap kelompok yang lain (miskin) sebagaimana diterangkan dalam QS. Al Imron sebagai berikut.

وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَا ءَاتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ هُوَ خَيْرًا لَّهُمْ بَلْ هُوَ شَرٌّ  
لَّهُمْ سَيُطَوَّقُونَ مَا نَحْلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَمَةِ وَلِلَّهِ مِيرَاثُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ  
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١٨٠﴾

Artinya: “ sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karuniaNya menyangka, bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka. harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di hari kiamat. dan kepunyaan Allah-lah segala warisan (yang ada) di langit dan di bumi. dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al Imron :180)<sup>33</sup>

Islam menegaskan bahwa kemiskinan tidak boleh terjadi karena faktor malas.<sup>34</sup> Justru Islam mengajarkan kepada kaum miskin untuk bersedekah meskipun dengan jumlah yang sangat sedikit. Seperti yang tercantum pada QS. Al Imron :

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ  
وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٧٤﴾

<sup>32</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, h. 563

<sup>33</sup> *Ibid*, h. 73

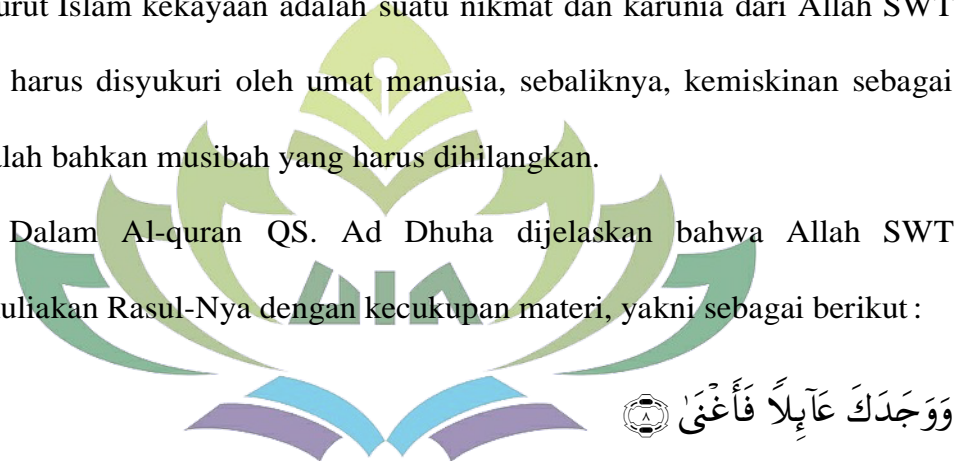
<sup>34</sup> Irfan syauqi, *Ibid* h.73

*Artinya: “(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema’afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.” (QS. Al Imron : 134)<sup>35</sup>*

### c. Bahaya Kemiskinan

Islam tidak membenarkan kaum sufi yang telah menerima konsep *macheisme* dari Persia, India atau paham *Rahbaniyah* kaum Masehi karena tidak satupun ayat Alquran dan hadits yang memuja kemiskinan.<sup>36</sup> Hadits-hadits yang memuji *zuhud* bukan berarti setuju terhadap kemiskinan. Menurut Islam kekayaan adalah suatu nikmat dan karunia dari Allah SWT yang harus disyukuri oleh umat manusia, sebaliknya, kemiskinan sebagai masalah bahkan musibah yang harus dihilangkan.

Dalam Al-quran QS. Ad Dhuha dijelaskan bahwa Allah SWT memuliakan Rasul-Nya dengan kecukupan materi, yakni sebagai berikut :



*Artinya: “dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu Dia memberikan kecukupan.” (QS. Ad Dhuha : 8)<sup>37</sup>*

Kelompok masyarakat miskin yang berada pada tingkat paling rendah sering dianggap sebagai penyakit masyarakat yang paling buruk. Pada lingkungan masyarakat miskin, semua ideologi yang ekstrim banyak diminati dan semua perbuatan keji sering dihalalkan demi memenuhi keinginannya. Hal ini pernah terjadi pada masa jahiliyah. Saat itu, orang-

<sup>35</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Ibid*. h.67

<sup>36</sup> Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*. (Jakarta : Gema Insani Pers), h. 22

<sup>37</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Ibid* . h.596



orang tega membunuh anak-anak mereka karena perasaan takut terhina oleh kemiskinan sebagaimana mereka melihat sebagian pengaruh kemiskinan yang membahayakan kehidupan seseorang.<sup>38</sup> Memandang kemiskinan merupakan satu hal yang mampu membahayakan hal-hal dibawah ini, yaitu:

- 1) Kemiskinan Membahayakan Akidah, terutama pada masyarakat miskin yang tinggal dilingkungan orang kaya yang aniaya. Dalam keadaan ini kemiskinan dapat menebarkan benih-nemih keraguan terhadap kebijaksanaan Allah mengenai pembagian rezeki.<sup>39</sup> Akibat dari kemiskinan dan ketimpangan sosial, dapat menimbulkan penyimpangan akidah.
- 2) Kemiskinan Membahayakan Akhlak dan Moral. Selain membahayakan akidah, kemiskinan juga dapat membahayakan akhlak dan moral, apalagi bagi kaum *duafa* yang tinggal dilingkungan orang kaya yang tamak akan mendorong orang miskin untuk melakukan kejahatan dan melanggar hukum.<sup>40</sup>
- 3) Kemiskinan Mengancam Kestabilan Pemikiran. Kemiskinan tidak hanya berdampak pada sisi rohani dan akhlak saja, akan tetapi kemiskinan juga dapat mempengaruhi pikiran seseorang. Apabila seseorang atau keluarga dalam keadaan miskin sedangkan mereka ingin hidup yang serba mewah maka pikiran-pikiran buruk pasti terlintas dalam pikiran mereka untuk

---

<sup>38</sup> Bayu Tri Cahya, *Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Alquran dan Hadis*. Jurnal Penelitian,, Vol.9, No.1, Februari 2015. h.43

<sup>39</sup>Yusuf Qardhawi, *Ibid*, h.24

<sup>40</sup> HR Ahmad. *Hadits Abu Bakrah Nafi' bin Al Hants bin Kaladah Ra*. Kitab : Musnad Penduduk Bashrah, no 19487.

memperoleh kemewahan tersebut.<sup>41</sup>

- 4) Kemiskinan Membahayakan Keluarga. Dapat mengancam keluarga, baik dalam segi pembentukan, kelangsungan, maupun keharmonisannya. Dari sisi pembentukan keluarga, kemiskinan menjadi rintangan besar bagi seorang pemuda untuk melangsungkan perkawinan, disamping dipenuhinya berbagai syarat seperti mahar, nafkah dan kecukupan ekonomi. Oleh karena itu Alquran menasehati bagi mereka yang mengalami kesulitan untuk menjaga diri dan bersabar sampai berkecukupan secara ekonomi.<sup>42</sup> Sebagaimana terdapat dalam QS. An Nuur :33.


  
 وَلَيْسَتَعْفِ الَّذِينَ لَا يَحْدُونَ نِكَاحًا حَتَّى يُغْنِيَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ

Artinya: “ Dan orang-orang yang tidak mampu kawin hendaklah menjaga kesucian (diri)nya” (QS. An Nuur : 33)<sup>43</sup>

Karena faktor kemiskinan ekonomi juga sering menyebabkan timbulnya pertengkaran rumah tangga bahkan perceraian. Menurut hukum Islam, hakim boleh menjatuhkan talak pada seorang istri yang suaminya tidak mampu memberikan nafkah. Jelaslah, bahwa Islam mengakui adanya dampak ekonomi terhadap perilaku manusia.<sup>44</sup>

- 5) Kemiskinan Mengancam Masyarakat dan Kestabilannya. Selanjutnya, kemiskinan juga membahayakan keamanan dan kestabilan sosial.

---

<sup>41</sup> Yusuf Qardhawi, *Ibid.* h.25

<sup>42</sup> *Ibid.* h.26

<sup>43</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, h.354

<sup>44</sup> Yusuf Qardhawi, *Ibid.* h.27

Seseorang masih bisa bertoleransi jika kemiskinan yang menimpanya disebabkan karena kurangnya penghasilan, akan tetapi lain halnya jika kemiskinan disebabkan karena adanya kesenjangan atau ketidakmerataan distribusi pendapatan, keserakahan golongan kaya, dan sikap berfoya-foya sekelompok kecil masyarakat diatas penderitaan orang banyak.<sup>45</sup> Kemiskinan semacam ini dapat memutuskan hubungan kasih sayang antar sesama masyarakat dan dapat menimbulkan perpecahan ditengah masyarakat.

Kemiskinan berbahaya pula bagi kedaulatan, kebebasan, dan kemerdekaan suatu bangsa. Karena Negara yang miskin akan bergantung dengan Negara lain dan Negara yang miskin tidak mampu mensejahterakan seluruh bangsanya. Begitu pula dengan bangsanya yang tidak dapat mensejahterakan dirinya, hal ini yang menyebabkan sulitnya menjaga kedaulatan suatu Negara.

#### **d. Pengentasan Kemiskinan Menurut Perspektif Islam**

Dalam perspektif syariah, kemiskinan terjadi akibat perbedaan pendapatan sesungguhnya merupakan *sunnatullah fil hayah*.<sup>46</sup> Keberadaan kelompok masyarakat yang berbeda-beda penghasilan tidak bisa dinafikkan oleh karena itu Islam tidak pernah berbicara untuk bagaimana menghilangkan kemiskinan, akan tetapi bagaimana caranya untuk mereduksi dan meminimalisir kemiskinan ini agar kehidupan yang lebih sejahtera dapat diraih. Caranya adalah sikap saling menolong, saling

---

<sup>45</sup> *Ibid*, h.29

<sup>46</sup> Yusuf Qardhawi.*Ibid*, hal.70

membantu, saling bersilaturahmi, saling mengisi dan saling bersinergi.<sup>47</sup>

Ketika berbicara mengenai kemiskinan, maka yang ditekankan adalah upaya perhatian, pembelaan dan perlindungan terhadap kelompok miskin yang dilakukan oleh mereka yang terkategori sebagai kelompok mampu. Pihak yang dianggap mampu ini diharapkan dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki, baik secara individu maupun kelembagaan, sehingga tingkat kemiskinan masyarakat dapat diminimalisir. Apabila kelompok mampu ini tidak mempedulikan nasib kaum miskin, maka mereka disebut sebagai pendusta agama.<sup>48</sup> Sebagaimana telah dijelaskan dalam QS. Al Ma'un : 1-3.

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَٰلِكَ الَّذِي يُدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا تَخُضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾

Artinya: “(1) Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?, (2) Itulah orang yang menghardik anak yatim, (3) dan tidak menganjurkan memberi Makan orang miskin.” (QS. Al Ma'un : 1-3)<sup>49</sup>

Berikut adalah beberapa prinsip – prinsip terkait kebijakan publik yang dapat dijadikan panduan bagi program pengentasan kemiskinan dan sekaligus penciptaan lapangan pekerjaan,<sup>50</sup> yaitu :

- 1) Islam mendorong pertumbuhan ekonomi yang memberi manfaat luas bagi masyarakat (*pro-poor growth*). Islam mencapai *pro-poor growth* melalui dua cara yaitu pelarangan riba dan mendorong kegiatan sektor

<sup>47</sup> *Ibid*

<sup>48</sup> *Ibid*

<sup>49</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Ibid*. h.602

<sup>50</sup> Retno Wuri, *Ibid*. h.5

riil.

- 2) Islam mendorong penciptaan anggaran negara yang memihak kepada kepentingan masyarakat banyak (*pro-poor budgeting*). Dalam sejarah Islam terdapat tiga prinsip utama dalam mencapai *pro-poor budgeting*, yaitu kebijakan fiskal yang ketat, tata kelola pemerintahan yang baik, dan penggunaan anggaran negara sepenuhnya untuk kepentingan publik atau efisiensi anggaran
- 3) Islam mendorong pembangunan infrastruktur yang memberi manfaat luas bagi masyarakat (*pro-poor infrastucture*) sehingga memiliki dampak eksternalitas positif dalam rangka meningkatkan kapasitas dan efisiensi perekonomian.
- 4) Islam mendorong penyediaan pelayanan publik dasar yang berpihak pada masyarakat luas (*pro-poor public services*). Terdapat tiga bidang pelayanan publik yang harus mendapat perhatian serius yaitu: birokrasi, pendidikan dan kesehatan.
- 5) Islam mendorong kebijakan pemerataan dan distribusi pendapatan yang memihak masyarakat miskin (*pro-poor income distribution*). Terdapat empat instrumen utama dalam Islam terkait distribusi pendapatan dalam ekonomi Islam yaitu :
  - a) Zakat. Dalam Islam Allah memposisikan zakat sebagai poros utama bersama dengan shalat. Tanpa membayarkan zakat seseorang tidak dapat dianggap masuk dalam kelompok orang yang beriman dan telah dijanjikan oleh Allah kemenangan, surga firdaus, serta kabar gembira



bagi orang-orang yang membayarkan zakat.<sup>51</sup> Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Mukminun yaitu:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾ وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ ﴿٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman (1), yaitu orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya (2), dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna (3), dan orang-orang yang menunaikan zakat (4)” (QS. Al Mukminun: 1-4)<sup>52</sup>

Begitu besar janji Allah bagi orang yang membayar zakat oleh karena itu zakat menjadi satu kunci untuk mensejahterakan masyarakat. Hal ini karena kewajiban membayar zakat merupakan poros utama dalam sistem keuangan Islam (fiskal), dan sesuai dengan prinsip distribusi kekayaan dalam Islam.<sup>53</sup>

Zakat memiliki aturan yang sangat jelas dan adil, dengan mewajibkan membayarkan 2,5 persen dari hartanya setiap tahun zakat mampu mendorong masyarakat untuk memberdayakan hartanya.

Zakat adalah infaq yang bersifat wajib dan merupakan ibadah. Tetapi dalam konteks ekonomi, zakat merupakan salah satu bentuk distribusi kekayaan (*tauzi'u al-tsarwah*) diantara manusia. Menurut M.A Mannan zakat sangat tepat dalam memperbaiki pola konsumsi, produksi dan distribusi dalam rangka mensejahterakan umat. Sebab menurut beliau

<sup>51</sup> Yusuf Qardhawi. *Ibid* , h.93

<sup>52</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. h.313

<sup>53</sup> Ruslan Abdul Ghofur. *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia*. (Pustaka Pelajar : Yogyakarta, 2013). h.98

salah satu kejahatan terbesar dari kapitalisme adalah adanya penguasaan harta kekayaan oleh segelintir orang saja.<sup>54</sup> Kewajiban membayar zakat secara tegas telah tertulis dalam QS. At Taubah yakni :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya : “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (QS. At Taubah : 103)<sup>55</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa makna bersih dan suci adalah untuk membersihkan dan menyucikan hati dan jiwa pada kecenderungan egoisme dan kecintaan terhadap harta duniawi, disamping penyucian terhadap harta itu sendiri.<sup>56</sup>

Menurut Ibn Hazm zakat merupakan suatu kewajiban dan juga sebagai peranan harta dalam mengentaskan kemiskinan. Peran pemerintah sebagai pengumpul zakat dapat memberi sanksi kepada masyarakat yang enggan mengeluarkan zakatnya.<sup>57</sup> kewajiban membayar zakat ini tidak akan hilang sampai ia mengeluarkannya dan pembayaran zakat tidak dibatasi oleh waktu.

b) Infak, atau sedekah merupakan pemberian dari seorang muslim secara sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah yang tertentu yang

<sup>54</sup> Nur Rianto AL Arif, *Ibid* h..251

<sup>55</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, h..203

<sup>56</sup> Ruslan Abdul Ghofur. *Ibid* . h.99

<sup>57</sup> Euis Amalia. *Ibid* . h.194

dilakukan dengan mengharap ridho dari Allah SWT.<sup>58</sup> Infak dan sedekah dapat berupa material (uang, barang) dan juga dapat berupa non material (keahlian). Infak yang berupa keahlian dapat diberikan menurut profesinya seperti kepada lembaga pendidikan SD / SMP /SMA /Perguruan Tinggi bagi mereka yang berprofesi sebagai guru.

Rekonstruksi infak dan sedekah profesi tersebut secara langsung dapat meningkatkan kemanfaatan lebih besar dari sekedar infak materil berupa uang atau barang yang biasa dilakukan, sebab dapat mewujudkan kualitas manusia yang lebih baik melalui peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, hukum maupun yang lainnya secara gratis dan berkelanjutan.<sup>59</sup>

- c) Wakaf, berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *waqf* yang merupakan bentuk masdar dari kata *waqafa* yang berarti berhenti.<sup>60</sup> Wakaf merupakan suatu jenis pemberian (barang atau kepemilikan) untuk dimanfaatkan untuk kepentingan umum.<sup>61</sup> Cara menanggulangi kemiskinan tidak hanya dengan zakat namun juga bisa berupa wakaf yaitu dengan pengembangan kelembagaan (*institutional building*), akses, kesejahteraan (*welfare*), penyadaran (*conszientization*), dan partisipasi politik (*political participation*).

Pemanfaatan harta wakaf untuk kepentingan masyarakat dapat

---

<sup>58</sup> *Ibid*

<sup>59</sup> Ruslan Abdul Ghofur, *Ibid.* hal. 122

<sup>60</sup> Nurul Huda, *ibid.* hal.142.

<sup>61</sup> Ruslan Abdul Ghofur, *ibid.* hal.112

dilihat dari keberadaan harta wakaf yang digunakan untuk pendidikan, ekonomi, dan kegiatan sosial. Secara ekonomi, harta wakaf dapat juga untuk meningkatkan keterampilan masyarakat miskin, seperti dengan mendirikan lembaga pendidikan dan pelatihan, rumah sakit, lembaga keuangan mikro, bank wakaf dan lain sebagainya dengan tujuan untuk meningkatkan produktifitas masyarakat agar dapat bersaing pada lapangan kerja dan terentaskan dari kemiskinan.<sup>62</sup>

Wakaf terdiri dari beberapa jenis, yaitu :

- 1) Wakaf tunai dari masyarakat. Yaitu wakaf yang ditujukan untuk masyarakat kalangan ekonomi menengah keatas dengan nilai minimal Rp. 1 juta. Wakif dapat menentukan alokasi dana tunai untuk pendidikan atau kesehatan.
- 2) Wakaf tanah dan bangunan. Tanah dan bangunan yang diwakafkan harus merupakan kepemilikan penuh, sah, dan telah memperoleh persetujuan dari ahli waris. Jika wakaf dipandang produktif maka aset akan dikembangkan dengan modal pengelola (bersumber dari wakaf tunai) atau dikerja samakan dengan pihak ketiga dengan prinsip saling menguntungkan. Dan jika tanah wakaf dianggap tidak produktif maka boleh dijual untuk digabungkan dengan aset yang lain agar memberikan manfaat yang lebih besar.
- 3) Wakaf bisnis dan usaha. Yaitu aset yang menghasilkan profit yang semula dimiliki oleh individu menjadi milik umat yang kemudian

---

<sup>62</sup> *ibid.*

memberikan masalah bagi masyarakat luas.

- 4) Wakaf saham dan surat berharga. Saham yang dapat diwakafkan yaitu saham perusahaan syariah terbuka, *goodwill* saham perusahaan syariah tertutup, sukuk (obligasi) syariah, sukuk (obligasi) retail syariah, deposito syariah, reksadana syariah, wasiat wakaf dalam polis asuransi, wasiat wakaf dalam surat wasiat. Pengelolaan wakaf surat berharga yang berbentuk saham dan obligasi terbuka ditujukan untuk memaksimalkan perolehan dividen (bagi hasil), serta pengembangan portofolio untuk menghindari terjadinya aset yang *default*. Dividen yang surplus yang akan didaya gunakan untuk program-program sosial sesuai peruntukannya (pendidikan, kesehatan dan pemberdayaan).<sup>63</sup>

- d) Waris Harta waris merupakan harta yang ditinggalkan oleh orang yang telah meninggal kepada ahli warisnya.<sup>64</sup> Besaran jumlah harta waris yang diberikan kepada setiap keluarga berbeda-beda tergantung seberapa besar tanggung jawab yang diemban oleh masing-masing individu dalam setiap keluarga.<sup>65</sup> Waris dalam Islam erat kaitannya dengan distribusi kekayaan dalam keluarga, terutama keinginan agar tercipta keadilan

---

<sup>63</sup>Nurul Huda, *Ibid.* h.151

<sup>64</sup> Irfan Syauqi, *Ibid.* h.110

<sup>65</sup> Ruslan Abdul Ghofur, *Ibid.* h.117



dalam pembagian harta waris. Hal ini sejalan dengan konsep ekonomi Islam bahwa harta harus tersebar dimasyarakat dan bukan terkumpul pada satu atau dua orang saja. Konsep waris Islam merupakan mekanisme distribusi kekayaan dan jaminan sosial riil dalam keluarga. Distribusi kekayaan yang secara adil melalui waris ini menjadi motivasi kepada pewaris untuk tidak meninggalkan keturunannya dalam keadaan miskin.

## **B. Indeks Pembangunan Manusia**

### **1. Pengertian dan Indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Pengembangan sumber daya manusia disatu sisi dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan atau kemampuan kerja manusia dalam melakukan berbagai macam kegiatan dalam bermasyarakat.<sup>66</sup> Disisi lain pembinaan sumber daya manusia berhubungan erat dengan usaha peningkatan taraf hidup masyarakat. Yang paling utama ditekankan pada peningkatan kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan tertentu dengan asumsi bahwa aspek kedua akan terpenuhi dengan sendirinya.

Pembinaan sumber daya manusia dimulai dalam kalangan keluarga, ditingkatkan melalui pendidikan dan latihan formal dan dikembangkan dalam masyarakat terutama pada lingkungan kerja.

---

<sup>66</sup>Payaman J Simanjuntak, *Sumber Daya Manusia, Kesempatan Kerja, dan Pembangunan Ekonomi. Kumpulan Makalah Terpilih Sidang Pleno ISEI 10-12 Desember 1981*. (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 1982), h. 9

Perkembangan teknologi dalam kegiatan perekonomian sangat menuntut kepada sumber daya manusia untuk meningkatkan keterampilan.<sup>67</sup>

Menurut United Nation Development Program (UNDP) mendefinisikan indeks pembangunan manusia sebagai suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk dalam hal pendapatan, kesehatan, pendidikan, lingkungan fisik, dan sebagainya. Empat hal pokok yang perlu di perhatikan dalam pembangunan manusia adalah produktivitas (*productivity*); Pemerataan (*equity*); keberlanjutan (*sustainability*), dan pemberdayaan (*empowerment*).<sup>68</sup>

Pengembangan sumber daya manusia disatu pihak dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan atau kemampuan kerja manusia dalam melakukan berbagai macam kegiatan dalam masyarakat.<sup>69</sup> Dipihak lain pembinaan sumber daya manusia berhubungan erat dengan usaha peningkatan taraf hidup masyarakat. Yang lebih utama ditekankan pada peningkatan kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan tertentu dengan asumsi bahwa aspek kedua akan terpenuhi dengan sendirinya. Pembinaan sumber daya manusia dimulai dalam kalangan keluarga, ditingkatkan melalui pendidikan dan latihan formal dan dikembangkan dalam masyarakat terutama pada lingkungan kerja. Perkembangan teknologi

---

<sup>67</sup>Asfia Murni, *Ekonomika Makro Edisi Revisi*. (Bandung, PT. Refika Aditama, 2013), h.175

<sup>68</sup>Payaman J Simanjuntak, *Sumber Daya Manusia, Kesempatan Kerja, dan Pembangunan Ekonomi. Kumpulan Makalah Terpilih Sidang Pleno ISEI 10-12 Desember 1981*. (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 1982), h. 9

<sup>69</sup>*Ibid*

dalam kegiatan perekonomian sangat menuntut kepada sumber daya manusia untuk meningkatkan keterampilan.<sup>70</sup>

Konsep IPM pertama kali dipublikasikan UNDP melalui *Human Development Report* pada tahun 1996, yang kemudian berlanjut setiap tahun. Dalam publikasi tersebut dijelaskan bahwa pembangunan manusia adalah sebagai “*a process of enlarging people’s choices*” atau proses yang meningkatkan aspek kehidupan masyarakat.<sup>71</sup> Kebijakan pokok dalam upaya peningkatan kualitas hidup manusia secara lintas sektoral, diantaranya adalah :

- a. Peningkatan kualitas fisik manusia (*individual fisycal quality*) yang meliputi jasmani, rohani dan motivasi, serta kualitas kecukupan kebutuhan dasar seperti terpenuhinya gizi, sandang, perumahan daan pemukiman yang sehat;
- b. Peningkatan kualitas keterampilan (*skills*) sumber daya manusia yang produktif dan upaya pemerataan penyebarannya;
- c. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dibidang penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan lingkungan;
- d. Peningkatan pranata dan penerapan hukum yang meliputi kelembagaan, perangkat, & aparat, serta kepastian hukum. Sedangkan secara sektoral, operasionalnya dilaksanakan melalui berbagai sektor pembangunan, antara lain sektor pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial,kependudukan, tenaga kerja, dan sektor-sektor pembangunan

---

<sup>70</sup> Asfia Murni, *Ekonomika Makro Edisi Revisi*. (Bandung, PT. Refika Aditama, 2013),h.

<sup>71</sup> Mohammad Bhakti Setiawan, dkk, *Indeks Pembangunan Manusia ....*, h. 18-19.

lainnya.<sup>72</sup>

Pada pelaksanaan perencanaan pembangunan, indeks pembangunan manusia juga berfungsi dalam memberikan tuntunan dalam menentukan prioritas perumusan kebijakan dan penentuan program pembangunan. Hal ini juga merupakan tuntunan dalam mengalokasikan anggaran yang sesuai dengan kebijakan umum yang telah ditentukan oleh pembuat kebijakan dan pengambil keputusan. Indeks pembangunan manusia merupakan indeks komposit yang dihitung sebagai rata-rata sederhana dari tiga indeks yang menggambarkan kemampuan dasar manusia dalam memperluas pilihan-pilihan, yaitu: Indeks Harapan Hidup, Indeks Pendidikan, Indeks Standar Hidup Layak, berikut penjelasan dan pengukuran dari masing-masing indeks<sup>73</sup>:

- a. Indeks Harapan Hidup adalah perkiraan rata-rata tambahan umur seseorang yang di harapkan dapat terus hidup. Ukuran yang di gunakan adalah angka harapan hidup saat lahir yang mencerminkan kondisi kesehatan pada saat itu.
- b. Indeks Pendidikan adalah tingkat pendidikan yang di ukur dengan jumlah penduduk yang melek huruf atau tingkat pendidikan yang telah tercapai atau lamanya pendidikan seorang penduduk.
- c. Indeks Standar Hidup Layak menunjukan berapa seharusnya tingkat kemampuan seseorang atau suatu keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya untuk menjalani kehidupan yang secara layak.

---

<sup>72</sup> Mulyadi S. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 2.

<sup>73</sup> Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia Metode Baru*.

Rumus umum yang biasanya di gunakan untuk menghitung indeks pembangunan manusia adalah sebagai berikut:

$$\text{IPM} = 1/3 (X1 + X2 + X3)$$

dimana: X1 = Indeks Harapan Hidup

X2 = Indeks Pendidikan

X3 = Indeks Standar Hidup Layak

Dalam menghitung masing-masing komponen indeks tersebut dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut<sup>74</sup>:

- 1) Untuk mengukur Indeks harapan Hidup di gunakan ukuran dimensi kesehatan sebagai berikut:

$$I_{\text{Kesehatan}} = \frac{\text{AHH} - \text{AHHMin}}{\text{AHHMaks} - \text{AHHMin}}$$

- 2) Untuk mengukur Indeks Pendidikan di gunakan ukuran dimensi dimensi sebagai berikut:

$$I_{\text{HLS}} = \frac{\text{HLS} - \text{HLSMin}}{\text{HLSMaks} - \text{HLSMin}}$$

$$I_{\text{RLS}} = \frac{\text{RLS} - \text{RLSMin}}{\text{RLSMaks} - \text{RLSMin}}$$

$$I_{\text{pendidikan}} = \frac{I_{\text{HLS}} + I_{\text{RLS}}}{2}$$

- 3) Untuk mengukur Indeks Standar Hidup Layak di gunakan ukuran dimensi Pengeluaran sebagai berikut:

<sup>74</sup> Ibid.

$$I_{\text{Pengeluaran}} = \frac{\ln(\text{Pengeluaran}) - \ln(\text{PengeluaranMin})}{\ln(\text{PengeluaranMaks}) - \ln(\text{PengeluaranMin})}$$

## 2. Teori Indeks Pembangunan Manusia

Dalam teori *Human capital* yang menyatakan bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Sehingga dapat dikatakan dalam teori tersebut bahwa seseorang jika melakukan peningkatan dalam pendidikan maka ia akan mendapatkan peningkatan penghasilan juga atau tidak mengalami pengangguran yang tinggi.<sup>75</sup> Hal tersebut yang cukup menarik dimana masyarakat dengan tingkat pendidikan yang tinggi mempunyai tingkat pengangguran yang cukup tinggi, berbeda dengan halnya masyarakat yang mempunyai tingkat pendidikan yang rendah justru memiliki tingkat pengangguran yang rendah juga.

## 3. Hubungan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan

Indeks pembangunan manusia bermanfaat untuk membandingkan kinerja pembangunan manusia baik antar negara maupun antardaerah. Indeks pembangunan manusia menjadi salah satu tolak ukur bagi suatu daerah untuk melihat seberapa tinggi tingkat pembangunan manusia tersebut. Rendahnya indeks pembangunan manusia akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Produktivitas yang rendah berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan. Sehingga dengan

<sup>75</sup> Aisyah Sisnita *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Lampung Periode 2009-2015*, (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: Naskah Publikasi Karya Ilmiah, 2017), h. 4.



rendahnya pendapatan menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin.<sup>76</sup>

Perbaikan akses terhadap konsumsi pelayanan sosial meliputi pendidikan, kesehatan, dan gizi merupakan alat kebijakan penting dalam strategi pemerintah secara keseluruhan untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan memperbaiki tingkat kesejahteraan masyarakat dalam suatu wilayah.<sup>77</sup> Peningkatan kualitas dan perluasan ruang lingkup dari pelayanan pokok tersebut membutuhkan investasi sumber daya manusia yang berkualitas dan pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas golongan miskin.<sup>78</sup>

#### 4. Indeks Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Islam

Kemakmuran suatu masyarakat tidak serta merta dapat diraih oleh negara dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah apabila tidak dibarengi dengan kualitas sumber daya manusia yang mampu mengelola sumber daya alam tersebut.<sup>79</sup> Sebaliknya, sebuah Negara yang miskin sumber daya alam, namun memiliki sumber daya manusia yang menguasai, maka negara ini akan lebih cepat berkembang daripada negara yang kaya akan sumber daya alam.

Hal ini berarti bahwa sumber daya manusia memiliki peran yang sangat penting dalam proses pemakmuran sebuah negeri. Sumber daya manusia memiliki peran ganda yaitu sebagai subjek dan objek pembangunan. Sebagai objek pembangunan, dimana SDM merupakan

---

<sup>76</sup> *Ibid.*

<sup>77</sup> Lincoln Arsyad, *Ibid*, h. 307

<sup>78</sup> *Ibid*

<sup>79</sup> Nurul huda, *Ekonomi Pembangunan Islam....*, h.176.

sasaran pembangunan untuk mendapatkan kesejahteraan. Sedangkan sebagai subjek pembangunan, artinya manusia berperan menjadi pelaku pembangunan yang menjadi penentu berhasil atau tidaknya sebuah pembangunan dalam sebuah negeri.<sup>80</sup>

Peran sumber daya manusia dalam perspektif Islam berbeda dengan perspektif konvensional. Hal ini berkaitan dengan filosofi pembangunan ekonomi Islam, yakni<sup>81</sup>:

- a. Tauhid, berarti bahwa seluruh makhluk hidup dan alam semesta ini diciptakan oleh Allah SWT, dan ketika manusia masih berada di alam arwah mereka berjanji untuk senantiasa beriman kepada Allah SWT. Islam menghendaki manusia berada pada tatanan yang tinggi dan luhur. Oleh karena itu manusia dikaruniai akal, perasaan, dan tubuh yang sempurna. Islam, melalui ayat-ayat al-Qur'an telah mengisyaratkan tentang kesempurnaan diri manusia,<sup>82</sup> seperti antara lain disebutkan dalam firman Allah Q.S. at-Tin : 4, sebagai berikut:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

*Artinya: "Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya." QS. at- Tin : 4<sup>83</sup>*

Kesempurnaan demikian dimaksudkan agar manusia menjadi individu yang dapat mengembangkan diri dan menjadi anggota

---

<sup>80</sup> *Ibid.*

<sup>81</sup> Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*..., h.179-180

<sup>82</sup> Djaelany Haluty, *Islam Dan Manajemen Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas*, Jurnal Irfani, Volume. 10 Nomor 1, Juni 2014, h. 24.

<sup>83</sup> *Tafsir ringkas Al-Qur'an Al-Karim (Jilid 2)*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), h. 820.

masyarakat yang berdaya guna sehingga dapat mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimilikinya.

- b. Manusia (*Khilafah fi-al ardh*). Dasar filosofis ekonomi Islam menyatakan bahwa fungsi manusia baik dalam konteks individu maupun anggota masyarakat adalah sebagai khalifah Allah dimuka bumi. Salah satu tugas manusia dijelaskan dalam firman Allah QS. Al-baqarah ayat 30, sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭ ۚ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

Artinya : "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS. Al-Baqarah : 30)<sup>84</sup>

Rencana Allah Menciptakan manusia adalah diberi mandat sebagai khalifah atau wakil Allah Swt. untuk mengelola bumi. Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut dengan baik maka yang harus dilakukan adalah bekerja dengan baik, bekerja dengan baik saja tentu tidak cukup tetapi juga harus dengan semangat yang tinggi.

<sup>84</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Quran (dibawah naungan Al-Qur'an)*, (Depok: Gema Insani, 2006), h.975

c. Keadilan, yang di maksud dengan keadilan adalah pembangunan ekonomi yang merata, yakni konsep persaudaraan umat manusia hanya akan berjalan jika dibarengi dengan konsep keadilan. Sebagaimana diterangkan dalam firman Allah QS, Al-Ma'idah Ayat 8 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلّٰهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۚ اَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” ( QS. Al-Maidah : 8 )<sup>85</sup>

## C. Pertumbuhan Ekonomi

### 1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masyarakat pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi

<sup>85</sup> Bachtiar Surin, *Adz-Zikraa( terjemah dan tafsir Al- Qurann dalam Huruf Arab dan latin Juz 6-10)*, (Bandung: Angkasa Bandung, 1991), h. 439

dalam jangka panjang.<sup>86</sup>

Arsyad memandang pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan *Output* tanpa melihat apakah pertumbuhan lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak. Pertumbuhan ekonomi itu sendiri di tandai dengan adanya laju kenaikan produk perkapita yang tinggi, sehingga untuk mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi daerah perlu ditentukan prioritas pembangunan daerah.<sup>87</sup> Produk Domestik Regional Bruto merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu daerah.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah besaran dari nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh unit kegiatan usaha yang berada dalam suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu.<sup>88</sup> Badan Pusat Statistik mengungkapkan pertumbuhan ekonomi dapat di ketahui melalui perubahan nilai PDRB yang di nilai atas dasar harga konstan. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan merupakan nilai suatu barang atau jasa yang di hitung menggunakan harga pada tahun tertentu, hal ini berarti data yang digunakan tidak terpengaruh oleh tekanan inflasi.<sup>89</sup> laju pertumbuhan ekonomi umumnya di ukur dengan cara membandingkan PDRB pada satu tahun tertentu ( $PDRB_t$ ) dengan PDRB tahun sebelumnya ( $PDRB_{t-1}$ ). Rumus yang di gunakan untuk mengetahui

---

<sup>86</sup> Amri Amir, “*analisis Pertumbuhan Ekonomi, investasi, dan Inflasi di Indonesia*”, Jurnal Kajian Ekonomi, Vol 1, No. 02 Januari 2013, h. 15.

<sup>87</sup> Lincolyn Arsyad, “*Ekonomi Pembangunan*” *Ibid*, h.54

<sup>88</sup> Lampung in Figures 2015, h. 371

<sup>89</sup> Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015) h.21

laju pertumbuhan ekonomi adalah:

$$\text{PERT PDRB} = \chi = \frac{\text{PDRB} - \text{PDRB}_{t-i}}{\text{PDRB}_{t-i}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

## 2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Simon Kuznet menghitung dan menganalisis sejarah pertumbuhan ekonomi pada Negara maju dalam jangka panjang. pertumbuhan kapasitas produksi di dasarkan pada perkembangan teknologi, pembangunan insitusi/kelembagaan, sikap dan teknologi. Kunznet mendefinisikan pertumbuhan ekonomi suatu Negara sebagai “peningkatan kemampuan suatu Negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya”.<sup>90</sup> Berdasarkan teori tersebut dapat di katakan kemampuan suatu daerah dalam menyediakan barang produksinya mencerminkan pula perekonomian yang baik di suatu daerah tersebut. Mendorong pertumbuhan produk perkapita sangat berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat, Jika masyarakat mampu menghasilkan barang-barang ekonominya sendiri maka volume produksi di suatu daerah akan meningkat. hal ini berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan daerah tersebut sehingga dapat meminimalisir kemiskinan di suatu wilayah.

## 3. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Menurut Kuncoro pendekatan

---

<sup>90</sup> Dion Syahrullah, *Analisis pengaruh produk domestic regional bruto (PDRB), Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten* (skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) 2014



pembangunan tradisional lebih di maknai sebagai pembangunan yang lebih memfokuskan pada peningkatan produksi perkapita di suatu provinsi, kabupaten atau kota. Selanjutnya pembangunan ekonomi tidak semata-mata di ukur berdasarkan pertumbuhan produk domestik regional bruto secara keseluruhan, tetapi harus memperhatikan sejauh mana distribusi pendapatan telah menyebar kelapisan masyarakat serta siapa yang telah menikmati sasil-hasilnya.<sup>91</sup> Sehingga menurunnya produksi perkapita suatu daerah berdampak pada kualitas produksi dan konsumsi rumah tangga. Dan apabila tingkat pendapatan sangat terbatas banyak penduduk miskin terpaksa merubah pola makanan pokoknya ke harga paling murah dengan jumlah barang yang berkurang. Pertumbuhan dan kemiskinan mempunyai korelasi yang sangat kuat karena pada tahap awal proses pembangunan tingkat kemiskinan cenderung meningkat dan pada saat mendekati tahap akhir pembangunan jumlah orang miskin berangsur-angsur berkurang.<sup>92</sup>

#### **4. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Untuk melihat suatu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah di gunakan suatu indikator yang di sebut dengan produk domestik regional bruto (PDRB). Banyak ahli ekonomi yang meberikan perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan ekonomi bukan hanya sebatas aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan persoalan

---

<sup>91</sup> Mudrajad Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan, Teori, Maslah dan Kebijakan*, (Yogyakarta : UPP AMP YKPN)

<sup>92</sup> Tulus Tambunan, *Perekonomian Indonesia: Beberapa Masalah Penting*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2003) h.89

ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang di tunjukan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual manusia.<sup>93</sup>

Beberapa pemahaman pokok mengenai pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari perspektif Islam diantaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi, perspektif Islam tidaklah sama dengan yang dianut oleh kapitalis, dimana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Perspektif Islam menyatakan bahwa hal itu sesuai dengan kapitalis di sediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang di tunjukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia.

Menurut Abdurrahman Yusro, pertumbuhan ekonomi telah di gambarkan dalam QS. Nuh 10-12:

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ۖ يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا ۖ وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَجَعَلَ لَكُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ

*Artinya: "Maka aku katakan kepada mereka: 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, -sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun-, niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan Mengadakan untukmu kebun-kebun dan Mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai.'"(QS. Nuh : 10-12)<sup>94</sup>*

Pertama kali Islam memandang setiap orang sebagai manusia yang harus dipenuhi semua kebutuhan primernya secara menyeluruh. Baru berikutnya Islam memandang dengan kapasitas pribadi untuk memenuhi

93

<sup>94</sup> Dapertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, cet ke-10 (Jakarta: Darus Sunnah, 2011)

kebutuhan-kebutuhan sekunder dan tersiernya sesuai dengan kadar kemampuannya. Islam telah menjamin terpenuhinya hak hidup serta memberikan kesempatan kepada tiap orang tersebut untuk memperoleh kemakmuran hidupnya.

#### **D. Tingkat Pengangguran Terbuka**

##### **1. Pengertian Dan Indikator Tingkat Pengangguran Terbuka**

Sebelumnya untuk membahas tingkat pengangguran terbuka, maka yang harus diketahui adalah pengangguran. Dimana salah satu aspek untuk mengukur kinerja suatu perekonomian adalah tingkat pengangguran. Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya.<sup>95</sup>

Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Badan Pusat Statistik adalah persentase Pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Penganggur terbuka terdiri dari mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan mencari pekerjaan, mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan mempersiapkan usaha, mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan, dan mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.<sup>96</sup>

Beberapa kendala seperti tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang

---

<sup>95</sup>Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001) h. 14

<sup>96</sup>Badan Pusat Statistik Lampung, *Ibid*

cepat dan pertumbuhan lapangan kerja yang relatif lambat menyebabkan masalah pengangguran di negara sedang berkembang (NSB) menjadi semakin serius.<sup>97</sup> Pengangguran disebabkan oleh hancurnya sistem sosial sebelum diganti seluruhnya oleh sistem lain. Pada saat yang sama, berkurangnya intensitas modal untuk industri modern menyebabkan berkurangnya kapasitas penerimaan tenaga kerja. Tingkat pengangguran terbuka merupakan persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja, berikut perhitungan dalam Tingkat pengangguran terbuka:

$$TPT = \frac{a}{b} \times 100\%$$

dimana :

a = Jumlah Pengangguran

b = Jumlah Angkatan Kerja

## 2. Teori Pengangguran

Teori Lewis Mengemukakan bahwa beberapa Negara berkembang memiliki kelebihan tenaga kerja. Di Negara berkembang jumlah penduduk tidak seimbang jika di bandingkan dengan modal dan kekayaan alam yang tersedia. Maka apabila sebagian kegiatan dari pekerjaan tersebut di pindahkan pada sektor lain, maka produksi dari sektor pertama tidak akan menurun.<sup>98</sup> Teori Ranis dan Fei juga mengemukakan bahwa dengan permasalahan yang di hadapi oleh Negara berkembang seperti, kelebihan penduduk dan kekayaan alam yang tersedia dapat di kembangkan secara

<sup>97</sup>Lincoln Arsyad, *Ibid* , h.358.

<sup>98</sup> Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2017), h.197

terbatas, berpendapat bahwa mendorong kemajuan produktivitas kegiatan-kegiatan di sektor pertanian dapat menciptakan pembangunan ekonomi untuk mencapai taraf Negara industri dengan memperhatikan pengaruh sistem pasar terhadap sektor pertanian dan industri.<sup>99</sup>

Artinya permasalahan yang di hadapi seperti kelebihan tenaga bisa di atasi melalui perpindahan tenaga kerja pada sektor lain, namun pemahaman masyarakat tentang mendapatkan pekerjaan sesuai keinginan nya menjadi masalah baru bagi pemerintah sebagai penyedia lapangan pekerjaan. masyarakat cenderung memilah milah pekerjaan sesuai dengan standar pendidikannya namun tidak bisa mendapatkan pekerjaan seperti yang mereka inginkan yang pada akhirnya menyebabkan tingginya angka pengangguran.

### **3. Macam-Macam Pengangguran**

Terdapat dua cara untuk menggolongkan pengangguran, yaitu pengangguran berdasarkan sumber atau penyebab yang mewujudkan pengangguran tersebut dan pengangguran yang berdasarkan ciri pengangguran yang wujud.

#### **a. Pengangguran Berdasarkan Penyebabnya**

Berdasarkan penggolongan ini jenis pengangguran masih dibagi menjadi empat kategori yaitu :

1) Pengangguran Normal atau Friksional Adalah pengangguran sebanyak

---

<sup>99</sup> *Ibid*, h.203

dua atau tiga persen<sup>100</sup>, artinya keadaan dimana apabila dalam suatu ekonomi terdapat pengangguran sebanyak dua atau tiga persen dari jumlah tenaga kerja maka ekonomi tersebut sudah dipandang sebagai mencapai kesempatan kerja penuh.<sup>101</sup> Dalam pengangguran jenis ini para penganggur tidak ada pekerjaan bukan karena tidak dapat memperoleh kerja, akan tetapi karena sedang mencari pekerjaan yang lebih baik yang sesuai dengan kualifikasi pribadi masing-masing. Pada umumnya masyarakat memutuskan untuk bermigrasi ke kota dengan harapan mendapatkan pekerjaan dalam sektor modern.<sup>102</sup>

- 2) Pengangguran Siklikal merupakan, Ketika perekonomian dalam kondisi yang baik maka permintaan secara agregat akan naik sehingga perusahaan akan menambah produksinya dengan begitu permintaan akan tenaga kerja akan meningkat. Akan tetapi perekonomian tidak selalu berkembang secara pesat ada kalanya terjadi penurunan permintaan agregat yang menyebabkan para perusahaan menurunkan tingkat produksinya yang menyebabkan tingkat profitabilitas perusahaan menurun, dalam kondisi yang seperti ini perusahaan akan mengurangi tenaga kerja atau bahkan menutup perusahaannya, maka pengangguran akan semakin bertambah.<sup>103</sup> Maka pengangguran yang disebabkan oleh adanya pengaruh faktor produksi inilah yang disebut dengan pengangguran siklikal.

---

<sup>100</sup> Sadono Sukirno, *Makro ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.328

<sup>101</sup> *Ibid*

<sup>102</sup> Penerjemah Silvia Tiwon. *Ekonomi Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 1987), h. 153

<sup>103</sup> Sadono Sukirno, *Ibid*, h.329



3) Pengangguran Struktural, adalah jenis pengangguran yang disebabkan oleh perubahan struktur ekonomi. Karena tidak semua industri dan perusahaan dalam perekonomian akan terus berkembang maju, sebagiannya akan mengalami kemunduran. Kemerosotan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya : munculnya pesaing baru yang lebih inovatif, biaya produksi yang sangat tinggi, kegiatan ekspor menurun karena persaingan yang tinggi dengan negara-negara lain. Akibat kemerosotan itu banyak pekerja yang terpaksa diberhentikan.<sup>104</sup>

4) Pengangguran Teknologi, Pengangguran yang terjadi karena adanya pergantian tenaga manusia dengan tenaga mesin dan bahan kimia. Di pabrik, banyak tenaga manusia yang digantikan oleh robot-robot yang melakukan pekerjaan. Hal ini menyebabkan tenaga kerja manusia yang dibutuhkan semakin menurun. Pengangguran yang ditimbulkan oleh penggunaan mesin dan kemajuan teknologi lainnya dinamakan *Pengangguran Teknologi*.<sup>105</sup>

#### **b. Pengangguran Berdasarkan Cirinya**

Jika dilihat berdasarkan ciri-cirinya pengangguran dibagi menjadi empat golongan, sebagai berikut :

1) Pengangguran Terbuka, Pengangguran ini tercipta sebagai akibat pertumbuhan lapangan kerja yang rendah, dan tidak sesuai dengan penambahan jumlah tenaga kerja yang banyak. Efek dari keadaan

---

<sup>104</sup> *Ibid.*

<sup>105</sup> *Ibid.*

ini didalam jangka waktu yang cukup panjang mereka tidak melakukan pekerjaan. Sehingga mereka menganggur secara nyata dan sepenuh waktu. Pengangguran terbuka dapat pula sebagai wujud akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi yang pesat sehingga mengurangi jumlah tenaga kerja, atau akibat dari kemerosotan suatu industry<sup>106</sup>. Penganggur terbuka terdiri dari mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan mencari pekerjaan, mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan mempersiapkan usaha, mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan, dan mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

- 2) Pengangguran Tersembunyi adalah jenis pengangguran yang terdapat dalam sektor pertanian dan jasa. Setiap kegiatan ekonomi pasti memerlukan tenaga kerja, dan jumlah yang dibutuhkan tergantung beberapa faktor diantaranya: ukuran perusahaan, jenis kegiatan perusahaan, mesin yang digunakan (apakah intensif buruh atau intensif modal), dan tingkat produksi yang dicapai. Pada kebanyakan negara berkembang seringkali didapati jumlah pekerja yang lebih banyak dari yang dibutuhkan sebenarnya dalam suatu industry;
- 3) Pengangguran Bermusim adalah Pengangguran yang terutama

---

<sup>106</sup> Sadono Sukirno, *Ibid*, h.330

terdapat pada sektor pertanian dan perikanan.<sup>107</sup> Pada musim hujan penyadap karet dan nelayan tidak melakukan pekerjaan, disisi lain petani hanya bekerja setelah ia menanam selain itu mereka menganggur. Pengangguran itulah yang disebut pengangguran bermusim atau musiman;

- 4) Setengah Menganggur, merupakan kondisi perkotaan menurut kebanyakan orang bisa menjadi tujuan untuk meningkatkan taraf hidup dengan bekerja dikota sehingga banyak orang bermigrasi ke kota-kota besar. Akan tetapi tidak semua dari mereka mendapat pekerjaan. Sehingga yang dinamakan setengah menganggur adalah mereka yang tidak bekerja secara optimal.

#### **4. Hubungan Pengangguran Terhadap Kemiskinan**

Besar jumlah pengangguran menyebabkan tingginya tingkat kemiskinan yang ada di suatu wilayah tersebut. Karena pengangguran yang disebabkan oleh bertambahnya angkatan kerja baru yang terjadi tiap tahunnya, sementara itu penyerapan tenaga kerja tidak bertambah. Dan masalah pengangguran bertambah serius yang disebabkan perkembangan penduduk yang kian bertambah cepat dan jumlah yang sangat besar.<sup>108</sup> Efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang.

---

<sup>107</sup> David C, *Pembangunan Berdimensi Kerakyatan*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia), h. 179.

<sup>108</sup> Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 86, cet. Ke-8

Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Dengan rendahnya pendapatan akan mengurangi tingkat kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan tingkat kemiskinan di wilayah tersebut.<sup>109</sup>

## 5. Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Selama ini orang beranggapan bahwa mengatasi masalah pengangguran adalah tanggung jawab pemerintah semata. Tetapi sebenarnya masalah tersebut bukanlah semata tugas dan tanggung jawab pemerintah saja melainkan juga tugas dan tanggung jawab semua pihak, Termasuk tanggung jawab umat Islam. Umat Islam adalah umat yang terbaik dalam bekerja, karena diyakini kerja membangun diri pribadi, masyarakat, bangsa dan negara adalah perintah agama.<sup>110</sup>

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu. Dalam Al-Quran manusia diperintahkan oleh Allah untuk bekerja atau berusaha sesuai dalam firman Allah QS. At- Taubah ayat 105, sebagai berikut:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

<sup>109</sup> Adit Agus Prasetyo, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2003-2007*. Universitas Diponegoro Semarang, Skripsi dipublikasikan tahun 2010.

<sup>110</sup> Yusuf Qardhawi, *Ibid*, h.1-3

*Artinya: dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan." (QS. At- Taubah : 105)<sup>111</sup>*

Setiap manusia diwajibkan untuk bekerja dan menolak semua kemalasan seperti dalam firman Allah QS. Al-Jumuah [62] : 10, sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ  
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*Artinya; "apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung." (QS. Al- Jumuah : 10)<sup>112</sup>*

Perintah ini menunjukkan pengertian ibadah atau boleh carilah rezeki dengan ingatan yakni memperoleh keberuntungan. Islam melarang keras seseorang untuk menjadi pengangguran. Masalah pengangguran berhubungan dengan sumber daya manusia yang tidak termanfaatkan yang disebabkan karena lapangan kerja yang terbatas atau kualitas sumber daya manusianya yang kurang.

Dalam rangka mencapai sumber daya manusia yang berkualitas maka dibutuhkan berbagai upaya, diantaranya dengan melakukan pengembangan sumber daya manusia, dengan cara memberikan pendidikan yang

<sup>111</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an)*, (Tangerang: Lentera Hati, 2002), h. 710.

<sup>112</sup> *Tafsir ringkas Al-Qur'an Al-Karim (Jilid 2)*, ( Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), h. 788.

diorganisasikan secara formal pada tingkat dasar, menengah dan pendidikan.<sup>113</sup>

Fenomena pada masyarakat muslim saat ini, banyak pengangguran pada usia-usia produktif, dan khususnya pengangguran pada kelompok terbuka. Islam sangat mencela. pengangguran yang tidak mau bekerja dengan alasan kemalasan, gaji sedikit dan kecil, serta pekerjaan yang tidak memadai.<sup>114</sup>

## F. Kerangka Pemikiran

Tingkat kemiskinan provinsi Lampung hingga tahun 2017 menduduki peringkat ketiga tertinggi di Pulau Sumatera. Hal ini merupakan masalah pokok yang harus segera mendapatkan perhatian dari pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan. Berdasarkan teori lingkaran kemiskinan oleh Nurkse yang menerangkan bahwa, kemiskinan dipengaruhi oleh tiga indikator utama yang kemudian dijadikan variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Jumlah Penduduk Miskin di provinsi Lampung sebagai variabel terikat. Berdasarkan teori tersebut diatas, maka peneliti menentukan kerangka berfikir sebagai berikut:

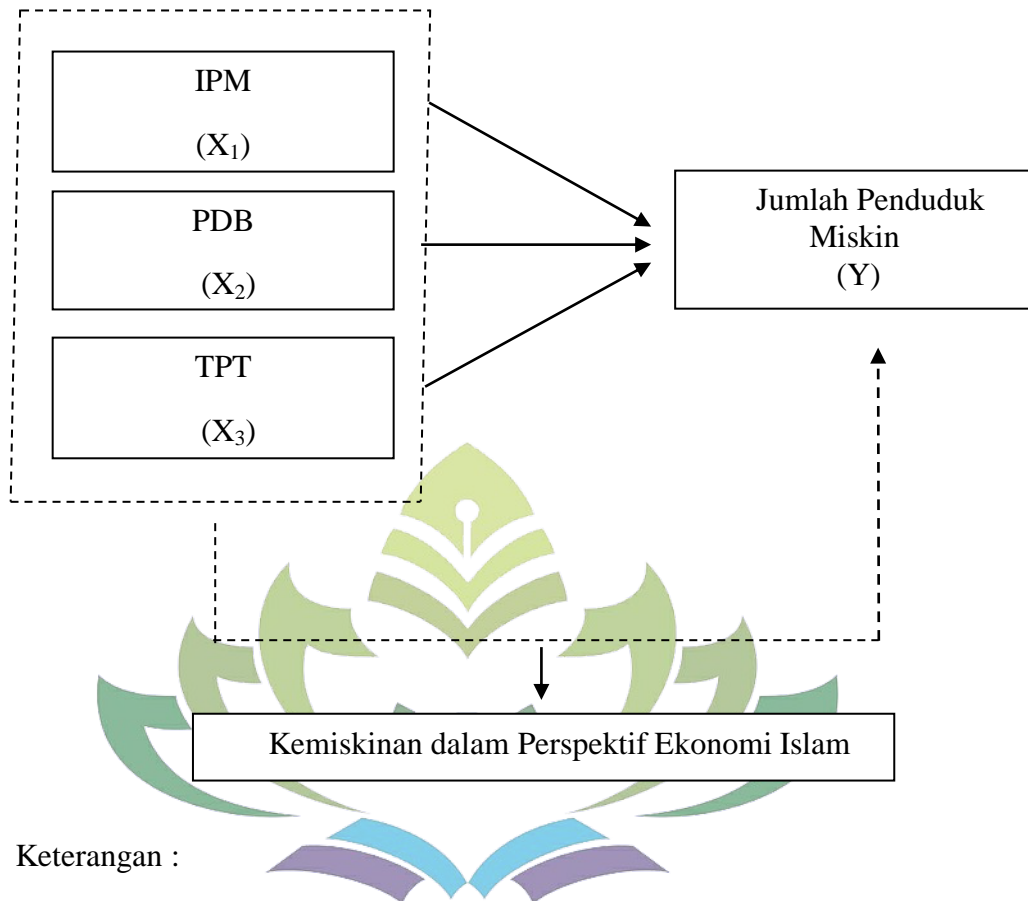
---

<sup>113</sup> Nurul huda, *Ekonomi Pembangunan Islam....*, h. 25

<sup>114</sup> Naf'an, *Ekonomi Makro, Tinjauan Ekonomi Syariah, cetakan ke 1*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.139



**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pikir**



Keterangan :

Penelitian ini menggunakan tiga variabel pembangunan ekonomi yaitu IPM ( $X_1$ ), Pertumbuhan Ekonomi ( $X_2$ ), dan Tingkat Pengangguran Terbuka ( $X_3$ ) yang mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin ( $Y$ ).

Pengangguran dapat menggambarkan kemampuan suatu struktur perekonomian dalam menyediakan lapangan pekerjaan yang nantinya akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan Ekonomi menunjukan sejauh mana aktivitas perekonomian menghasilkan nilai tambah bagi masyarakat pada suatu periode tertentu. Tambahan pendapatan dari aktivitas ekonomi akan berpengaruh terhadap kemiskina IPM merupakan indikasi

bahwa peningkatan Indeks Pembangunan Manusia akan berakibat pada meningkatnya produktifitas kerja penduduk yang akan meningkatkan perolehan pendapatan. Dengan pendapatan yang meningkat akan menyebabkan masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya serta dapat menurunkan tingkat kemiskinan.

Ekonomi Islam adalah ilmu yang membahas serta mengarahkan suatu kegiatan ekonomi dan mengaturnya sesuai dengan dasar-dasar dalam ekonomi islam yang berdasarkan *Al-Qur'an* dan *Sunnah*

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya. Meskipun ruang lingkup hamper sama tetapi karena obyek dan priode waktu yang berbeda maka terdapat beberapa hal yang tidak sama sehingga dapat di jadikan sebagai refrensi untuk melengkapi.

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Adit Agus Prastyo (2010) dengan judul “*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan*”.<sup>115</sup> Hal yang dapat dikaji terhadap penelitian ini adalah pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, pendidikan, dan pengangguran terhadap kemiskinan di Jawa Tengah. Analisis yang dilakukan adalah analisis deskriptif dan ekonometrika dengan menggunakan metode Panel Data.

---

<sup>115</sup> Adit Agus Prasetyo. *Ibid*

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan, variabel upah minimum berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan, variabel pendidikan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan variabel pengangguran memberikan pengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Whisnu Adhi Saputra yang berjudul “*Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten / Kota Jawa Tengah.*”<sup>116</sup>

Variabel yang digunakan yaitu Jumlah Penduduk, PDRB, Indeks Pembangunan Manusia dan pengangguran sebagai variabel bebas dan tingkat kemiskinan sebagai variabel terikat. Alat analisis yang digunakan adalah (*Ordinary Least Squares Regression Analysis*). Hal yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan. Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah variabel Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah, PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah, Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah, dan Pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah.

---

<sup>116</sup> Whisnu Adhi Saputra, *Ibid*

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh M Alhudori yang berjudul “ *Pengaruh IPM, PDRB, dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jambi*”<sup>117</sup> Hal yang dapat dikaji terhadap penelitian ini adalah pengaruh IPM, PDRB, dan jumlah pengangguran terhadap kemiskinan di Jambi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel IPM dan Pengangguran dengan Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jambi. Sedangkan untuk variabel PDRB disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penduduk miskin di Provinsi Jambi.
- 4) Penelitian yang dilakukan oleh I Made Tony Wirawan dan Sudarsana Arka yang berjudul “*Analisis Pengaruh Pendidikan, PDRB Perkapita, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Bali*”<sup>118</sup>. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa pendidikan, PDRB per kapita, dan tingkat pengangguran secara serempak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Pendidikan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, PDRB per kapita secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, sedangkan tingkat

---

<sup>117</sup> M Alhudori, *Pengaruh IPM, PDRB, dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jambi*, (Jurnal of Economics and Business Vol.1 No.1) September 2017

<sup>118</sup> I Made Tony Wirawan dan Sudarsana Arka, *Analisis Pengaruh Pendidikan, PDRB Perkapita, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Bali*, ( E-Jurnal UNDIP ISSN: 2303-0178). 2018.

pengangguran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap jumlah penduduk miskin yaitu variabel PDRB per kapita.

- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Prima Sukmaraga yang berjudul “*Analisis IPM, PDRB Perkapita, dan Jumlah Pengangguran terhadap jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah.*”<sup>119</sup> Alat analisis yang digunakan adalah menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dengan metode *Ordinary Least Squares* (OLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IPM berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, PDRB berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, dan jumlah pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah penduduk miskin.

## H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>120</sup>

Menurut Teori Nurkse yaitu teori lingkaran kemiskinan (*Vicious circle of poverty*) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kemiskinan yang berkaitan secara beruntun dengan ketiga variabel IPM, Pertumbuhan

<sup>119</sup> Prima sukmaraga. *Ibid*

<sup>120</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), h. 64.

Ekonomi, dan Pengangguran. Maka Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan**

Teori Human Capital menyatakan bahwa seseorang bisa meningkatkan penghasilan melalui peningkatan pendidikan, yang kemudian akan berdampak pada kesejahteraan nya dan pada akhirnya akan membantu orang tersebut keluar dari masalah kemiskinan. Indeks Pembangunan Manusia mempunyai hubungan atau pengaruh yang negatif terhadap kemiskinan karena apabila salah satunya mengalami peningkatan akan di ikuti dengan penurunan dari salah satunya. Berdasarkan pendapat di atas maka di peroleh hipotesis sebagai berikut:

H1 = Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung.

### **2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan**

Simon Kuznet mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan kemampuan suatu negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya. Berdasarkan teori tersebut bahwa, kemampuan suatu daerah dalam menyediakan barang produksinya menggambarkan perekonomian yang baik di suatu daerah, dengan mendorong pertumbuhan ekonomi sangat berkaitan dengan peningkatan pendapatan di suatu daerah sehingga dapat mengurangi kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan atau pengaruh yang negatif terhadap kemiskinan karena apabila salah satunya mengalami peningkatan



akan di ikuti dengan penurunan dari salah satunya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka di peroleh hipotesis sebagai berikut:

H2 = Pendapatan Domestik Regional Bruto berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung

### **3. Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan**

Sadono Sukirno berpendapat, efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan. Pengangguran memiliki hubungan atau pengaruh yang positif terhadap kemiskinan, karena apabila salah satunya mengalami kenaikan maka akan di ikuti dengan kenaikan yang lain. Berdasarkan pendapat di atas maka di peroleh hipotesis sebagai berikut:

H3 = Pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>121</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (Library Research) yaitu penelitian yang dilaksanakan menggunakan literature, baik berupa buku, catatan maupun laporan penelitian terdahulu mengenai kemiskinan.

Melihat dari sifatnya penelitian ini merupakan penelitian *Asosiatif* , yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan Penelitian ini maka akan di bangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.<sup>122</sup>

#### **B. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data panel.

Data panel adalah data yang dikumpulkan dari beberapa obyek dan beberapa

---

<sup>121</sup> Sugiyono, *ibid* , h. 8.

<sup>122</sup> Syofian Siregar, *Metode penelitian Kuantitatif* . (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013) h.7.

waktu. Data panel ini didapat dari kombinasi antara data runtut waktu (*time series*) dan data dari beberapa objek dalam satu waktu (*cross section*)

Dalam penelitian ini data panel berupa data Kemiskinan yang didasarkan pada tingkat Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, dan tingkat pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Lampung sebanyak 14 kabupaten dengan jenjang 8 tahun dari tahun 2011-2018.

## 2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan oleh penulis adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya.<sup>123</sup> Atau dalam sumber lain disebutkan bahwa data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang lain atau instansi di luar dari penelitian sendiri, walaupun yang dikumpulkan tersebut adalah data yang asli. Data sekunder dapat diperoleh dari instansi-instansi, perpustakaan, maupun pihak dan sumber-sumber lainnya.<sup>124</sup> Dalam hal ini data sekunder yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari Al-Qur'an, Hadits, Buku, Jurnal penelitian, dan situs internet terkait serta laporan laporan resmi tentang variabel terkait yaitu :

1. Data jumlah penduduk miskin Provinsi Lampung tahun 2011-2018 diperoleh dari laporan Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.
2. Data Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung tahun 2011–

---

<sup>123</sup> Syofian Siregar, *Ibid*, hal.16.

<sup>124</sup> Buana Suharto dan Ari, *Perekayasaan Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, 2004)

2018 diperoleh dari laporan Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.

3. Data Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung tahun 2011–2018 diperoleh dari laporan Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.
4. Data Pengangguran Provinsi Lampung tahun 2011 – 2018 diperoleh dari laporan Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung..

Data sekunder yang digunakan adalah penggabungan antara deret berkala (*time series*) yaitu data dari tahun 2011 – 2018 dengan data deret lintang (*cross section*) sebanyak 14 data mewakili kota/kabupaten yang menghasilkan 112 observasi.

### C. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting karena data yang di kumpulkan akan di gunakan untuk pemecahan masalah yang sedang di teliti atau untuk menguji hipotesis yang telah di rumuskan.<sup>125</sup>

Adapun metodologi yang dilakukan oleh Peneliti adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>126</sup> Metode ini merupakan cara untuk mendapatkan laporan tahunan yang terkait dengan variabel.

---

<sup>125</sup> Buana Suharto dan Ari, *Perekayasaan Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, 2004), h.99

<sup>126</sup> Sugiyono, *Ibid*, h. 329.

## D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan konstruk yang sifat-sifatnya telah diberi angka (kuantitatif) atau juga dapat diartikan sebagai konsep yang memiliki bermacam-macam nilai, berupa kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah-ubah nilainya.<sup>127</sup> Berdasarkan hubungannya dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*Variabel Independen*) dan variabel terikat (*Variabel Dependen*) yaitu :

### 1. Variabel Bebas (X) (*Variabel Independen*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau yang menjadi timbulnya variabel terikat. Variabel ini sering disebut dengan variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*.<sup>128</sup> Variabel independen dalam penelitian ini adalah IPM (X1), Pertumbuhan Ekonomi (X2), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (X3).

### 2. Variabel Terikat (Y) (*Variabel Dependen*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas). Variabel ini juga sering disebut variabel *respons* atau *endogen*.<sup>129</sup>

Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah kemiskinan, yaitu jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung dari tahun 2011 – 2018.

Setelah menspesifikasi variabel-variabel penelitian, maka langkah selanjutnya adalah mendefinisikannya secara operasional. Hal ini bertujuan

<sup>127</sup> Syofian Siregar. *Ibid*, h. 10

<sup>128</sup> Sugiono, *Ibid*. h.18

<sup>129</sup> Syofian Siregar, *Ibid*, h. 10

agar variabel penelitian yang telah ditetapkan dapat dioperasionalkan, sehingga memberikan petunjuk tentang bagian suatu variabel dapat diukur.<sup>130</sup> Pendefinisian variabel ini juga untuk memperjelas dan memudahkan pemahaman terhadap variabel-variabel yang akan dianalisis.<sup>131</sup> Dalam penelitian ini definisi operasional yang digunakan adalah :

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran Variabel
Indeks Pembangunan Manusia (X1)	Menurut United Nation Development Program(UNDP) mendefinisikan indeks pembangunan manusia sebagai suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk dalam hal pendapatan, kesehatan, pendidikan, lingkungan fisik, dan sebagainya	Indeks harapan hidup, Indeks Pendidikan, dan Indeks standar hidup layak.  Rumus: $IPM = 1/3 (X1 + X2 + X3)$	Rasio (%)
Pertumbuhan Ekonomi (X2)	Pertumbuhan Ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.	Nilai Perbandingan jumlah PDRB suatu tahun di kurang dengan nilai PDRB tahun sebelumnya.  Rumus: $\frac{PDRB - PDRB_{t-i}}{PDRB_{t-i}} \times 100\%$	Rasio (%)

<sup>130</sup>Wijayanto, Ravi Dwi. *Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2005-2008*. Skripsi Universitas Diponegoro Dipublikasikan.

<sup>131</sup>Adit Agus Prasetyo, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2003-2007*. Skripsi Universitas Diponegoro Dipublikasikan.



Pengangguran (X3)	Menurut Badan Pusat Statistik tingkat pengangguran terbuka adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja	1. tidak memiliki pekerjaan dan mencari 2. Yang sedang mempersiapkan usaha. 3. Mereka yang tidak mencari pekerjaan karna tidak mungkin bekerja. 4. Mereka yang belum memulai pekerjaannya. Rumus: $TPT = \frac{a}{b} \times 100\%$	Rasio (%)
Kemiskinan (Y)	“Menurut BPS, Kemiskinan adalah ketidak mampuan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makanan maupun non makanan.	Penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan di ukur melalui hasil penjumlahan garis kemiskinan makanan dan non makanan. Rumus: $GK = GKM + GKNM$	Rasio (%)

## E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

### 1. Analisis Regresi Panel

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis panel data ( Pooled Data). Sebagai alat menggunakan program E-views 9. Panel data merupakan kombinasi runtut waktu (time series) dan data silang (scross section). Data Panel dapat menjelaskan dua macam Informasi yaitu *scross section* (data silang) pada perbedaan antar subjek, dan informasi *time series*

(runtut waktu) yang memfleksibelkan perubahan data waktu.<sup>132</sup>

Data silang terdiri dari atas beberapa atau banyak objek, sering disebut responden 2 (misalnya perusahaan) dengan beberapa jenis data (misalnya laba, biaya iklan, laba ditahan, dan tingkat investasi) dalam suatu periode waktu tertentu. Karena data panel merupakan gabungan dari data cross section dan data time series maka tentunya akan mempunyai observasi lebih banyak dibanding data cross section atau time series saja. Akibatnya, ketika digabungkan menjadi pool data, guna membuat regresi maka hasilnya cenderung akan lebih baik dibanding regresi yang hanya menggunakan data cross section atau time series saja.<sup>133</sup> Maka jika kedua data tersebut tersedia maka data panel dapat digunakan.

Selain itu keunggulan regresi data panel menurut wibisono, antara lain:<sup>134</sup>

- a. Data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu;
- b. Kemampuan mengontrol heterogenitas ini selanjutnya menjadikan data panel dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku lebih kompleks;
- c. Data panel mendasarkan diri pada observasi (*cross-section*) yang

---

<sup>132</sup> Styfanda Pangestika, Analisis Estimasi model Regresi Data Panel dengan Pendekatan Comment Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM), Skripsi dipublikasikan Universitas Negeri Semarang : 2015

<sup>133</sup> *Ibid.*

<sup>134</sup> Fajriyatul Machmudah, *Analisis Regresi Data Panel untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Probabilitas terhadap Devident Payout Ratio (DPR)*, (Skripsi dipublikasikan oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), h. 3.

berulang-ulang (*time-series*), sehingga data panel cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*;

- d. Tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih *informative*, lebih variatif dan lebih kolineritas antara data semakin berkurang dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi lebih efisien;
- e. Data panel dapat digunakan untuk mempelajari model-model perilaku yang kompleks, dan;
- f. Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.

Secara umum terdapat tiga model pendekatan dalam model data panel, yaitu model tanpa pengaruh (*commont effect*) dan model dengan pengaruh (*fixed effect* dan *random effect*). Adapun Penjelasan mengenai ketiga model estimasi tersebut adalah sebagai beriku.

#### **a. Metode Pooled Least Square (*Common Effects*)**

Model ini dikenal dengan estimasi common effects yaitu teknik regresi yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel dengan cara hanya mengombinasikan data time series dan cross section. Model ini hanya melihat perbedaan antar waktu dan individu sehingga dapat dikatakan model ini sama halnya dengan model Ordinary Least Square (OLS) karena menggunakan kuadrat kecil biasa, sacara umum persamaan modelnya di tuliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dengan:

$Y_{it}$ : Variabel respon pada unit observasi ke- $i$  dan waktu ke- $t$

$X_{it}$ : Variabel predictor pada unit observasi ke- $i$  dan waktu ke- $t$

$\beta$ : Koefisien slope atau koefisien arah

$\alpha$ : Intersep model regresi

$\varepsilon_{it}$ : Galat atau komponen *error* pada unit observasi ke- $i$  dan waktu ke- $t$

**b. Metode Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effects*)**

Pendekatan model ini menggunakan variable boneka atau dummy yang di kenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effects*) atau Least Square Dummy Variabel atau di sebut juga dengan Covariance Model. Fixed effect dapat menunjukkan perbedaan antar objek meskipun dengan koefisien regresor yang sama. Model ini merupakan model yang mengasumsikan koefisien *slope* konstan tetapi *intersep* bervariasi antar anggota panel. Persamaan modelnya dapat di tuliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dengan:

$Y_{it}$ : Variabel respon pada unit observasi ke- $i$  dan waktu ke- $t$

$X_{it}$ : Variabel predictor pada unit observasi ke- $i$  dan waktu ke- $t$

$\beta$ : Koefisien slope atau koefisien arah

$\alpha_i$ : Intersep model regresi

$\varepsilon_{it}$ : Galat atau komponen *error* pada unit observasi ke- $i$  dan waktu ke- $t$

**c. Metode Pendekatan Efek Acak (*Random Effects*)**

Dalam model efek acak, parameter-parameter yang berbeda antar daerah maupun antar waktu di masukan ke dalam error, karena hal inilah model efek acak juga di sebut juga model komponen error ( *Error Component Model*). Dengan menggunakan model efek acak ini, maka dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan dan tidak mengurangi jumlahnya seperti yang di lakukan pada model efek tetap. Persamaan modelnya adalah

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta X_{it} + v_i + \varepsilon_{it}$$

Dengan:

$Y_{it}$ : Variabel respon pada unit observasi ke- $i$  dan waktu ke- $t$

$X_{it}$ : Variabel predictor pada unit observasi ke- $i$  dan waktu ke- $t$

$\beta$ : Koefisien slope atau koefisien arah

$\alpha_i$ : Intersep model regresi

$v_i$ : Galat atau komponen *error* pada unit observasi ke- $i$

$\varepsilon_{it}$ : Galat atau komponen *error* pada unit observasi ke- $i$  dan waktu ke- $t$

Keputusan pemakaian *commont effect*, *fixed effect*, ataupun *random effect* ditentukan dengan dengan uji chow dan uji hausman test, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Uji Chow digunakan untuk memilih salah satu model pada regresi data panel, yaitu antara model efek tetap (*fixed effect model*) dengan model koefisien tetap (*common effect model*) dengan hipotesis sebagai berikut:

H0: Common Effect Model

H1: Fixed Effect Model

Jika nilai prob.  $> 0,05$  (  $H_0$  diterima)

Jika nilai prob.  $< 0,05$  (  $H_0$  ditolak)

- 2) Uji Hausman digunakan untuk memilih manakah yang lebih tepat antara model efek acak (*random effect model*) dengan model efek tetap (*fixed effect model*).

$H_0$  : Random Effect Model

$H_1$  : Fixed Effect Model

Jika nilai prob  $> 0,05$  (  $H_0$  diterima)

Jika nilai prob  $< 0,05$  ( $H_0$  ditolak)

## 2. Spesifikasi Model Regresi

Provinsi Lampung di bagi menurut Kota/Kabupaten yaitu sebanyak 15 Kota/Kabupaten. Keuntungan menggunakan analisis data panel antara lain :

- a. Memberikan jumlah pengamatan yang besar pada peneliti, meningkatkan *degree of freedom* (derajat kebebasan), data memiliki variabelitas yang besar, mengurangi kolineritas antara variabel penjelas;
- b. Dapat memberikan informasi lebih banyak yang tidak dapat diberikan jika hanya menggunakan data *time series* atau *cross setion* saja;



c. Panel data dapat memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam inferensi perubahan dinamis jika dibandingkan dengan *cross section*.

Dalam model panel data, persamaan model dengan menggunakan data *cross section* dapat ditulis dengan :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 + \epsilon_i ; i = 1, 2, \dots, N \dots\dots\dots$$

Dimana : N adalah banyaknya data *cross section*

Sedangkan persamaan model dengan *time series* adalah :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + \epsilon_t ; t = 1, 2, \dots, T \dots\dots\dots$$

Dimana : T adalah banyaknya data *time series*

Data panel merupakan gabungan dari *time series* dan *cross section* maka dapat diambil model yaitu :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \epsilon_{it} \dots\dots\dots$$

$$I = 1, 2, \dots, N ; t = 1, 2, \dots, T$$

Dimana :

N : banyaknya observasi

T : banyaknya waktu

N x T : banyaknya data panel

Secara ekonometrika hubungan antara indeks pembangunan manusia, produk domestik regional bruto dan tingkat pengangguran

terbuka terhadap jumlah penduduk miskin tahun 2011-2018.

Sementara dapat dianalisis dengan menggunakan persamaan:

$$JPM = \alpha_i + \beta_1 IPMit + \beta_2 PDRBit + \beta_3 TPTit + u_{it}$$

Dimana:

JPM : Jumlah Penduduk Miskin (Persen)

IPM : Indeks Pembangunan Manusia (Persen)

PE : Pertumbuhan Ekonomi (Persen)

TPT : Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen)

$\alpha_i$  : Konstanta

$\beta_1$  dan  $\beta_2$  : Koefisien regresi untuk masing-masing variabel

$u$ :Residual

$i$  : 1,2,3,...,14 (data *cross section* Kabupaten/Kota Provinsi di Lampung)

$t$  : 1,2,3...,8 (data *time series* 2011-2018)

### 3. Penguji Statistik

#### a) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji *signifikansi* parameter individual (uji t) dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel penjelas/*dependen* secara individu dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikasi adalah sebesar 0,05

( $\alpha=5\%$ ).<sup>135</sup> Keputusan penerimaan hipotesis atau penolakannya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$  (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini membuktikan bahwa secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel *independen* mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*.

**b) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji F merupakan suatu pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independent* secara bersama-sama terhadap variabel *dependent*.<sup>136</sup>

Kriteria :

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

**c) Uji Determinasi (Uji  $R^2$ )**

Koefisien Determinasi (*Goodness of Fit*), yang dinotasikan dengan  $R^2$ , merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang

---

<sup>135</sup>Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. (Semarang : Badan Penerbit UNDIP, 2013), h. 98.

<sup>136</sup>Juliansah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 162.

terestimasi. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh *variabel independen* terhadap variabel *devenden*. Atau dengan kata lain, angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya.<sup>137</sup>



---

<sup>137</sup> *Ibid.*

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Kabupaten/ Kota di Provinsi Lampung**

Provinsi Lampung berdiri pada tanggal 18 Maret 1964 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 3 tahun 1964 yang kemudian menjadi Undang-undang No 14 tahun 1964. Sebelum itu Provinsi Lampung merupakan karisidenan yang tergabung dengan Provinsi Sumatera Selatan, yang ditingkatkan menjadi Provinsi Lampung dengan Ibukota Tanjungkarang-Telukbetung. Selanjutnya Kotamadya Tanjungkarang- Telukbetung tersebut berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 24 tahun 1983 telah diganti namanya menjadi Kotamadya Bandar Lampung terhitung sejak tanggal 17 juni 1983.

Pada awal berdirinya tahun 1964, Provinsi Lampung baru terdiri atas 4 kabupaten/kota. Pemekaran wilayah mulai dilakukan sejak tahun 1991 yaitu dengan bertambahnya Kabupaten Lampung Barat. Proses pemekaran wilayah sempat 5 kali dilakukan, terakhir berdasarkan UU No. 22 tahun 2012 tentang dasar hukum pembentukan wilayah administrasi Provinsi Lampung, pemerintahan Provinsi Lampung berkembang menjadi 13 kabupaten dan 2 kotamadya . Saat ini, Provinsi Lampung dibagi dalam 15 (lima belas) Kabupaten/Kota yang selanjutnya

terdiri dari beberapa wilayah Kecamatan dengan perincian sebagai

berikut:

- a. Kabupaten Lampung Barat dengan ibukotanya Liwa, luas wilayahnya 2.142,78 Km<sup>2</sup> terdiri dari lima belas kecamatan.
- b. Kabupaten Tanggamus, Kota Agung sebagai ibukotanya dengan luas wilayah 3.020,64 Km<sup>2</sup> yang terdiri dari dua puluh kecamatan.
- c. Kabupaten Lampung Selatan dengan ibukota Kalianda dengan luas wilayah 700,32 Km<sup>2</sup> terdiri dari tujuh belas kecamatan.
- d. Kabupaten Lampung Timur dengan ibukota Sukada dengan luas wilayah 5.325,03 Km<sup>2</sup> terdiri dari dua puluh empat kecamatan
- e. Kabupaten Lampung Tengah dengan ibukotanya Gunung Sugih, luas wilayahnya 3.802,68 Km<sup>2</sup> terdiri dari dua puluh delapan kecamatan.
- f. Kabupaten Lampung Utara dengan ibukota Kotabumi dengan luas wilayahnya 2.725,87 Km<sup>2</sup> terdiri dari dua puluh tiga kecamatan.
- g. Kabupaten Waykanan dengan ibukota Blambangan Umpu, dengan luas wilayah 3.921,63 Km<sup>2</sup> terdiri dari empat belas kecamatan.
- h. Kabupaten Tulang Bawang dengan ibukota Menggala, dengan luas wilayah 3.466,32 Km<sup>2</sup> terdiri dari lima belas kecamatan.
- i. Kabupaten Pesawaran dengan ibukota Gedong Tataan, dengan luas wilayah 2.243,51 Km<sup>2</sup> terdiri dari sebelas kecamatan.
- j. Kabupaten Pringsewu dengan ibukota Pringsewu, dengan luas wilayah 625,00 Km<sup>2</sup> terdiri dari sembilan kecamatan.



- k. Kabupaten Mesuji dengan ibukota Mesuji, dengan luas wilayah 3.921,63 Km<sup>2</sup> terdiri dari tujuh kecamatan.
- l. Kabupaten Tulang Bawang Barat dengan ibukota Panaragan Jaya, dengan luas wilayah 1.201,00 Km<sup>2</sup> terdiri dari delapan kecamatan.
- m. Kabupaten Pesisir Barat dengan ibukota Krui, dengan luas wilayah 2.907,23 Km<sup>2</sup> terdiri dari sebelas kecamatan.
- n. Kota Bandar Lampung, dengan luas wilayah 296 Km<sup>2</sup> terdiri dari dua puluh kecamatan.
- o. Kota Metro, dengan luas wilayah 61,79 Km<sup>2</sup> terdiri dari lima kecamatan.

Berikut gambaran provinsi Lampung secara geografis dan secara topografi, yaitu:

1) Secara geografis

Provinsi Lampung terletak pada 103°40' sampai 105°50' Bujur Timur dan 6°45' sampai 3°45' Lintang Selatan, disebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan dan Bengkulu, sebelah Selatan dengan Selat Sunda, sebelah Timur dengan Laut Jawa dan sebelah Barat dengan Samudera Indonesia. Daerah Lampung memiliki luas dataran 35.288,35 Km<sup>2</sup> termasuk pulau-pulau yang terletak pada bagian sebelah paling ujung tenggara pulau Sumatera, dan dibatasi oleh :

- a. Provinsi Sumatera Selatan dan Bengkulu di sebelah Utara
- b. Selat sunda di sebelah selatan

- c. Laut Jawa di sebelah Timur
- d. Samudera Indonesia di sebelah Barat

Provinsi Lampung adalah Provinsi yang paling strategis karena Provinsi Lampung menjadi pintu gerbang masuk ke Pulau Sumatera untuk dapat menuju ke provinsi-provinsi lainnya.<sup>138</sup> dimana Provinsi Lampung dengan Ibukota Bandar Lampung, yang merupakan gabungan dari kota kembar Tanjung Karang dan Telukbetung memiliki wilayah yang relatif luas, dan menyimpan potensi kelautan.

Mempunyai pelabuhan utamanya bernama Panjang dan Bakauheni serta pelabuhan nelayan seperti pasar ikan (Telukbetung), Tarahan, dan Kalianda di Teluk Lampung. Sedangkan di Teluk Semangka adalah Kota Agung, dan di Laut Jawa terdapat pula pelabuhan nelayan seperti labuhan Maringgai dan ketapang. Disamping itu, Kota Menggala juga dikunjungi kapal-kapal nelayan dengan menyusuri sungai Way Tulang Bawang, adapun di Samudra Indonesia terdapat pelabuhan Krui.

## 2) Secara Topografi

Lampung berada di ketinggian antara 0 hingga 900 m diatas permukaan laut. Sebagian besar desa di Lampung berada di wilayah bukan tepi laut yaitu mencapai 2.391 desa. Sejumlah 2.328 desa termasuk dalam wilayah hamparan, sedang sisanya berada di

---

<sup>138</sup> Profil Provinsi Lampung (Online : <http://lampungprov.go.id/page/detail/sejarah-lampung.html>. Diakses pada hari Rabu, 17 juli 2019, Jam 09:00

wilayah lereng dan lembah. Daerah Lampung memiliki lima unit topografis yaitu:

- a. Daerah Topografis Berbukit sampai Bergunung Lereng-lereng yang curam atau terjal dengan kemiringan berkisar 25% dan ketinggian rata-rata 300 m diatas permukaan laut. Daerah ini meliputi bukit barisan dengan puncak tonjolan- tonjolannya berada pada gunung Tanggamus, gunung Pesawaran dan gunung Rajabasa. Puncak lainnya adalah Bukit Pugung, Bukit Pesagi, Sekincau yang berada di bagian utara.
- b. Daerah Topografis Berombak sampai Bergelombang. Ciri-ciri khusus daerah ini adalah terdapat bukit-bukit sempit, kemiringannya antara 8% sampai 15% dan ketinggiannya antara 300m sampai 500 m dari permukaan laut. Daerah tersebut meliputi daerah Kedaton kota Bandar Lampung, Gedong Tataan di Kab. Lampung Selatan, Sukoharjo dan Pulau Panggung di Kab. Tanggamus serta Kalirejo dan Bangunrejo di wilayah Kab. Lampung Tengah.
- c. Daerah Dataran Alluvial. Daerah ini sangat luas meliputi Lampung Tengah sampai mendekati pantai sebelah timur, yang merupakan bagian hilir dari sungai-sungai yang besar seperti Way Sekampung, Way Tulang Bawang dan Way Mesuji. Ketinggian di daerah ini berkisar antara 25 m sampai 75 m dengan kemiringan 0% - 3%.

- d. Daerah Dataran Rawa Pasang Surut Di sepanjang pantai timur merupakan daerah rawa pasang surut dengan ketinggian  $\frac{1}{2}$  m – 1 m, pengendapan air menurut naiknya pasang air laut.
- e. Daerah River Basin Terdapat lima River Basin yang utama di daerah Lampung yaitu River Basin Tulang Bawang, River Basin Seputih, River Basin Sekampung, River Basin Semangka, dan River Basin Way Mesuji.

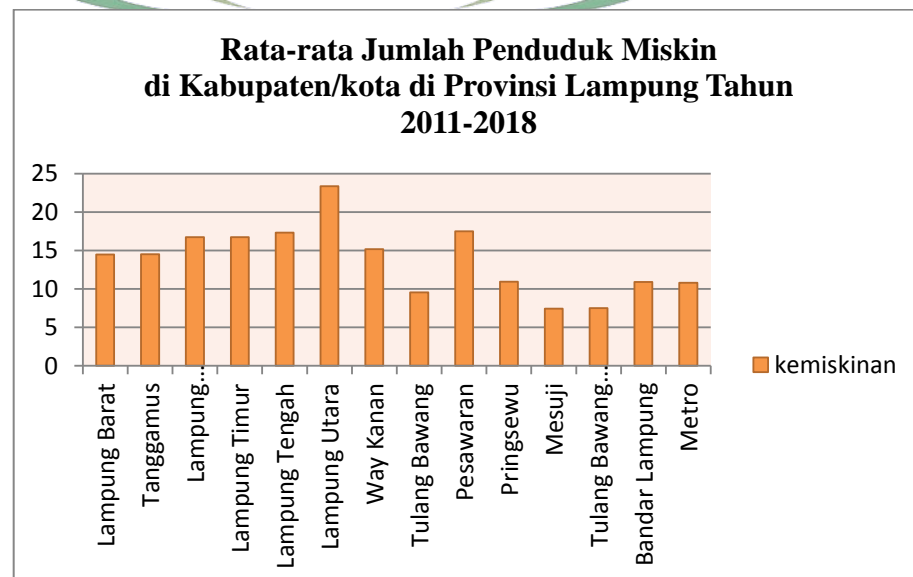


## 2. Analisis Deskriptif Objek Penelitian

### a. Analisis Deskriptif Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung

Kemiskinan merupakan permasalahan yang sangat kompleks yang sering terjadi dalam suatu wilayah. Oleh karena itu upaya pemerintah dalam pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat dan dilaksanakan secara terpadu. Masalah kemiskinan di suatu wilayah ini terus menjadi masalah, termasuk di Provinsi Lampung. Berikut Jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung 2011-2018 dalam satuan persen adalah sebagai berikut

**Gambar 4.1**  
**Rata-rata Jumlah Penduduk Miskin di**  
**Kabupaten/kota di Provinsi Lampung Tahun 2011-2018**



Sumber : *BPS Provinsi Lampung Tahun 2019* (data diolah)

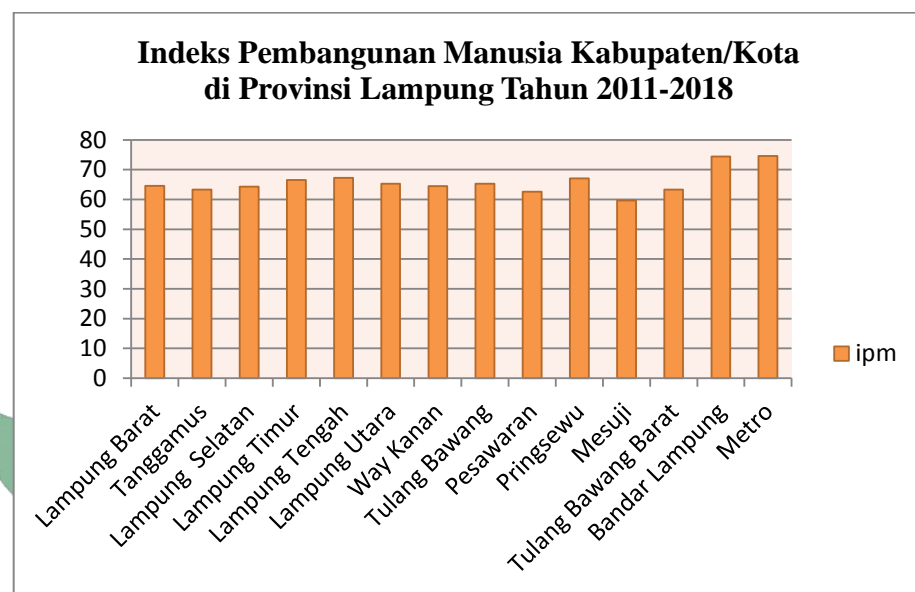
Berdasarkan tabel diatas menunjukkan rata-rata jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung pada tahun 2011-2018. Dari rata-rata tahun 2011-2018 jumlah penduduk miskin paling banyak di tempati oleh Kabupaten Lampung Utara sebesar 23,37 persen. Dan yang paling terendah di Kabupaten Mesuji sebesar 7,44 persen. Berbandingan yang dimiliki Kabupaten Lampung Utara sangat jauh dari Kabupaten Mesuji. Memiliki angka kemiskinan yang sangat mengkhawatirkan yang artinya angka masyarakat yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya relatif tinggi jika dibandingkan dengan wilayah lainnya.

**b. Analisis Deskriptif Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung**

Indeks pembangunan manusia adalah salah satu tolak ukur yang dapat digunakan untuk menilai kualitas pembangunan manusia. Yang dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi dan keterampilan manusia atau meningkatkan kemampuan kerja melalui peningkatan *soft skill*. Dengan adanya pembangunan *soft skill* ini diharapkan kinerja seseorang atau kelompok menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas produktivitas dengan otomatis taraf hidupnya juga akan meningkat. Pengembangan sumber daya manusia disatu pihak untuk meningkatkan keterampilan atau kemampuan kerja dalam melakukan berbagai macam kegiatan yang ada dimasyarakat.

Berikut disajikan data Indeks Pembangunan Manusia menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung 2011-2018 dalam satuan persen adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.2**  
**Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota**  
**di Provinsi Lampung Tahun 2011-2018**



Sumber : *BPS Provinsi Lampung Tahun 2019* (data diolah)

Rata-rata Indeks Pembangunan Manusia adalah Kota Metro terbesar sebesar 74,62 persen, sedangkan rata-rata terendah adalah 59,64 persen terjadi di kabupaten Mesuji. Hal tersebut bisa terjadi karena pada umumnya kehidupan di perkotaan baik secara pendidikan maupun kesehatan lebih maju jika dibandingkan dengan di pedesaan.

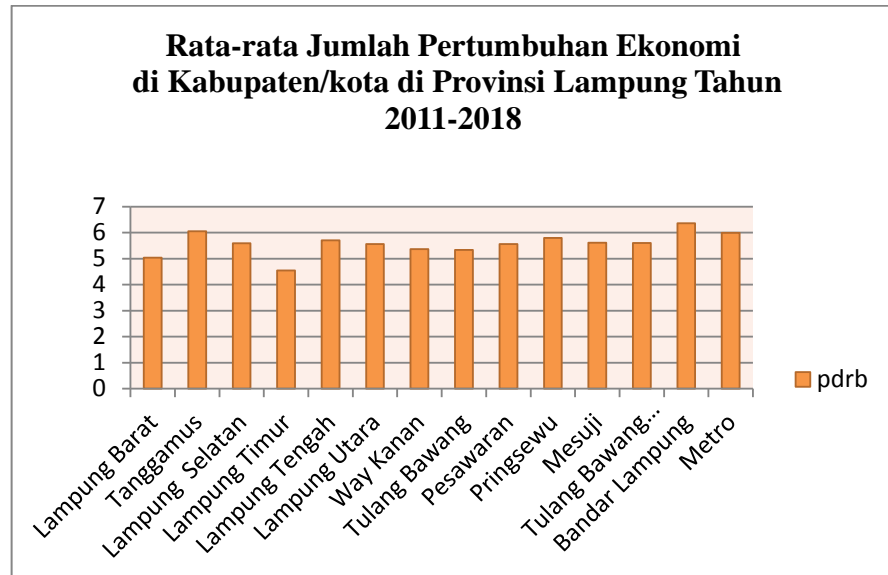


### **c. Analisis Deskriptif Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung**

Pertumbuhan Ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kenaikan *Output* tanpa melihat apakah pertumbuhan lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak. Pertumbuhan ekonomi itu sendiri di tandai dengan adanya laju kenaikan produk perkapita yang tinggi, sehingga untuk mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi daerah perlu ditentukan prioritas pembangunan daerah. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator sebagai tolak ukur keberhasilan suatu daerah dalam mengelola sumber dayanya sehingga pertumbuhan yang baik akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat di suatu daerah tersebut.

Berikut disajikan data Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung 2011-2018 dalam satuan persen adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.3**  
**Rata-rata Jumlah Pertumbuhan Ekonomi**  
**di Kabupaten/kota di Provinsi Lampung Tahun 2011-2018**



Rata-rata laju pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi di kota Bandar Lampung yaitu sebesar 6,35 persen sedangkan laju pertumbuhan terendah terjadi di Kabupaten Lampung Timur sebesar 4,55 persen. Hal ini dapat terjadi karena banyak terdapat industri di Kota Bandar Lampung. Sedangkan untuk Kabupaten Lampung timur sangat menonjol pada sektor pertanian.

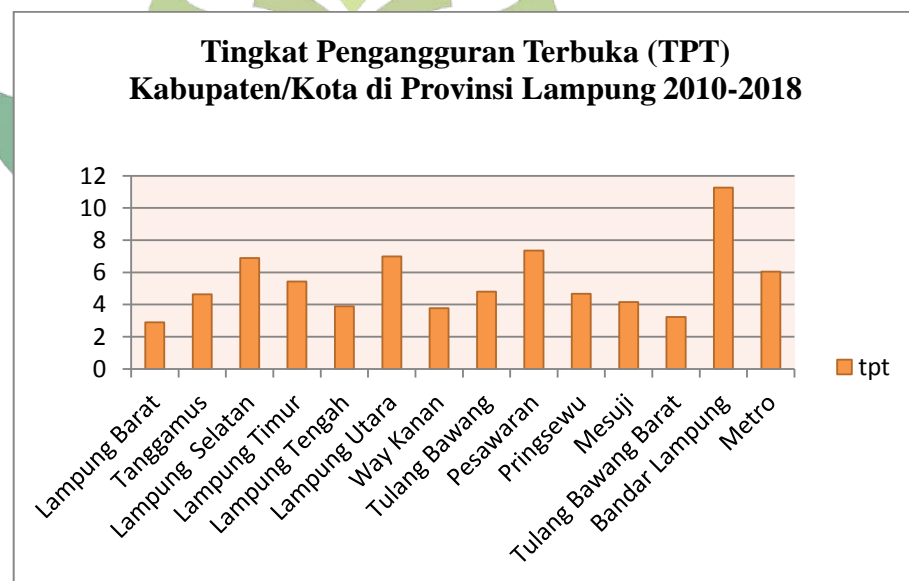
#### **d. Analisis Deskriptif Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung**

Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang

diinginkannya. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut BPS adalah angka yang menunjukkan banyaknya pengangguran terhadap 100 penduduk yang masuk kategori angkatan kerja. Tingkat pengangguran merupakan salah satu indikator yang sangat erat hubungannya dengan laju pertumbuhan ekonomi.

Berikut disajikan data persentase tingkat pengangguran terbuka menurut kota/kabupaten di Provinsi Lampung tahun 2011-2018 dalam satuan persen adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.4**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)**  
**Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung 2010-2018**



Sumber : *BPS Provinsi Lampung Tahun 2019* (data diolah)

Rata-rata tingkat pengangguran terbuka menurut kota/kabupaten di Lampung yang terbesar adalah di kota Bandar Lampung sebesar 11,27 persen sedangkan tingkat pengangguran terendah sebesar 2,89 persen terjadi di kabupaten Lampung Barat. Hal ini bisa terjadi karena

banyak masyarakat yang beranggapan untuk memperbaiki nasib di kota, sehingga banyak mendorong masyarakat melakukan transmigrasi dari desa ke kota, sesampainya di kota ia tidak memiliki kemampuan yang cukup sehingga banyak yang menjadi pengangguran yang berada di kota Bandar Lampung.

## B. Analisis Regresi Panel

### 1. Regresi Data Panel

Bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh dari Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung pada tahun 2011-2018 dengan menggunakan analisis regresi data panel. Untuk memudahkan perhitungan di gunakan program Eviews 9. Berikut merupakan hasil analisis regresi data panel.

#### a. Metode Pooled Least Square (*Common Effect*)

Pengujian yang pertama kali dilakukan yaitu dengan menggunakan uji *common effect*. Berikut hasil pengujiannya.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Regresi Data Panel**  
**Dengan Metode *Common Effect***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
IPM?	0,155759	0,051361	3,032653	0,0030
PDB?	0,379698	0,599605	0,633247	0,5279
TPT?	0,198523	0,151300	1,312118	0,1922
R-squared	0,084769			

Persamaan hasil regresi data panel dengan metode *common effect*:

$$\text{JPM} = 0,155759 \text{ IPM} + 0,379698 \text{ PDB} + 0,198523 \text{ TPT}$$

Hasil regresi data panel menggunakan uji *common effect* menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia, memperoleh nilai *coefficient* sebesar 0,155759 dan nilai *prob.* sebesar 0,0030 (<0,05) maka dapat dinyatakan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin Kabupaten/kota di Provinsi Lampung.

Variabel Pertumbuhan Ekonomi memperoleh nilai *coefficient* 0,379698 dan nilai *prob.* sebesar 0,5279 (>0,05) maka dapat dinyatakan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin Kabupaten/kota di Provinsi Lampung.

Variabel tingkat pengangguran terbuka memperoleh nilai *coefficient* 0,198523 dan nilai *prob.* sebesar 0,1922 (> 0,05) maka dapat dinyatakan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin Kabupaten/kota di Provinsi Lampung.

Nilai koefisien determinasi yang didapat menggunakan uji *common effect* sebesar 0,084769 hal ini menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan hubungan antara indeks pembangunan manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/kota di Provinsi Lampung sebesar 08% sedangkan sisanya 82% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

### b. Metode Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Setelah dilakukan analisis menggunakan model *common effect*, maka langkah berikutnya melakukan analisis regresi data panel menggunakan model *fixed effect*. Berikut ini merupakan hasil regresi data panel menggunakan model *fixed effect*.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Regresi Data Panel**  
**Dengan Metode *Fixed Effect***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	37,05780	4,278882	8,660627	0,0000
IPM?	-0,369447	0,054890	-6,730722	0,0000
PDB?	0,219848	0,192738	1,140659	0,2569
TPT?	-0,062491	0,041293	-1,513375	0,1335
R-squared	0,962767			
Prob(F-statistic)	0,000000			

Persamaan hasil regresi data panel dengan metode *fixed effect*:

$$\text{JPM} = 37,05780 - 0,369447 \text{ IPM} + 0,219848 \text{ PDB} - 0,062491 \text{ TPT}$$

Hasil regresi data panel menggunakan uji *fixed effect* menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia, memperoleh nilai *coefficient* sebesar --0,369447 dan nilai *prob.* sebesar 0,0000 (<0,05) maka dapat dinyatakan bahwa Variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin Kabupaten/kota di Provinsi Lampung.

Pertumbuhan Ekonomi memperoleh nilai *coefficient* 0,219848 dan nilai *prob.* sebesar 0,2569 (>0,05) maka dapat dinyatakan bahwa variabel

Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin Kabupaten/kota di Provinsi Lampung.

Variabel tingkat pengangguran terbuka memperoleh nilai *coefficient* - 0,062491 dan nilai *prob.* sebesar 0,1335 ( $>0,05$ ) maka dapat dinyatakan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin Kabupaten/kota di Provinsi Lampung.

Hasil regresi data panel menggunakan uji *fixed effect* menunjukkan nilai *prob* F-statistik sebesar 0,0000 ( $< 0,05$ ) yang artinya secara simultan variable indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/kota Provinsi Lampung.

Nilai koefisien determinasi yang didapat menggunakan uji *fixed effect* sebesar 0,962767 hal ini menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan hubungan antara indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan sebesar 96% sedangkan sisanya 4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

### c. Metode Pendekatan Efek Acak (*Random Effect*)

Setelah dilakukan analisis menggunakan model *fixed effect*, maka selanjutnya melakukan analisis regresi data panel menggunakan model *random effect*. Berikut ini merupakan hasil regresi data panel



menggunakan model *random effect*. Persamaan hasil regresi data panel dengan metode *radom effect*:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Regresi Data Panel**  
**Dengan Metode *Random Effect***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	36,35457	4,324523	8,406610	0,0000
IPM?	-0,360066	0,053639	-6,712819	0,0000
PDB?	0,228938	0,190865	1,199479	0,2330
TPT?	-0,056293	0,041094	-1,369843	0,1736
R-squared	0,383831			
Prob(F-statistic)	0,000000			

Persamaan hasil regresi data panel dengan metode *radom effect*:

$$\text{JPM} = 36,35457 - 0,360066 \text{ IPM} + 0,228938 \text{ PDB} - 0,056293 \text{ TPT}$$

Hasil regresi data panel menggunakan uji *random effect* menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia, memperoleh nilai *coefficient* sebesar -0,360066 dan nilai *prob.* sebesar 0,0000 (<0,05) maka dapat dinyatakan bahwa Variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin Kabupaten/kota di Provinsi Lampung.

Pertumbuhan Ekonomi memperoleh nilai *coefficient* 0,228938 dan nilai *prob.* sebesar 0,2330 (> 0,05) maka dapat dinyatakan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin Kabupaten/kota di Provinsi Lampung.

Variabel tingkat pengangguran terbuka memperoleh nilai *coefficient* -

0,056293 dan nilai *prob.* sebesar 0,1736 ( $> 0,05$ ) maka dapat dinyatakan bahwa variabel pengangguran tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin Kabupaten/kota di Provinsi Lampung.

Hasil regresi data panel menggunakan uji *random effect* menunjukkan nilai *prob* F-statistik sebesar 0.000000 ( $< 0,05$ ) yang artinya secara simultan variable indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/kota Provinsi Lampung.

Nilai koefisien determinasi yang didapat menggunakan uji *Random effect* sebesar 0.383831 hal ini menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan hubungan antara indek pembangunan manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan sebesar 38% sedangkan sisanya 62% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

## 2. Pemilihan Model Regresi

Setelah dilakukan analisis regresi data panel menggunakan tiga metode yaitu model *common effect*, *fixed effect* dan *random effect* selanjutnya dilakukan pemilihan model regresi terbaik yang cocok untuk data yang digunakan dengan cara melakukan uji *chow* dan uji *hausman*.

### a. Uji Chow

Uji *chow* dilakukan untuk melihat model manakah yang lebih tepat, model *common effect* atau *fixed effect model*. Berikut merupakan hasil

dari uji *chow*:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji *Chow***

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	171,476748	(13,95)	0,0000
Cross-section Chi-square	358,092370	13	0,0000

Sumber: *Eviews 9 diolah tahun 2019*

Berdasarkan hasil uji *chow* didapatkan nilai *prob cross section F* sebesar 0,0000 dan nilai *chi square* sebesar 0,0000. Dan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *prob.* < 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak, maka  $H_1$  diterima yang artinya model *fixed effect* lebih baik dari pada model *common effect*.

#### b. Uji Hausman

Uji *hausman* dilakukan dengan tujuan untuk melihat metode manakah yang lebih tepat antara *fixed effect model* atau *random effect model*. Berikut merupakan hasil dari uji *hausman*:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji *Hausman***

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5,337469	3	0,1487

Sumber: *Eviews 9 diolah tahun 2019*

Berdasarkan hasil uji *hausman* didapatkan nilai *prob.* sebesar

0,1487 hal ini berarti nilai *prob.* > 0,05 yang menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima. Hal ini menjelaskan bahwa regresi dengan model *random effect* lebih baik daripada regresi menggunakan model *fixed effect*. Sehingga dalam penelitian ini metode regresi data panel yang digunakan adalah *random effect model*.

### 3. Pengujian Statistik

#### a. Uji Parsial (t-Statistik)

Uji t-statistik menunjukkan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain adalah konstan. Pengaruh indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2011- 2018.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji t**  
**(Random Effect Model)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	36,35457	4,324523	8,406610	0,0000
IPM?	-0,360066	0,053639	-6,712819	0,0000
PDB?	0,228938	0,190865	1,199479	0,2330
TPT?	-0,056293	0,041094	-1,369843	0,1736

Sumber: *Eviews 9 diolah tahun 2019*

Dapat diketahui persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$JPM = 36,35457 - 0,360066 \text{ IPM} + 0,228938 \text{ PDB} - 0,056293 \text{ TPT}$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Nilai konstanta sebesar 36,354557 nilai ini berarti jika semua variabel independen (Indeks pembangunan manusia, PDRB, dan

Pengangguran) sama dengan nol atau dianggap konstan maka rata-rata jumlah penduduk miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung sebesar 36,354557 jiwa.

- 2) Koefisien regresi variabel indeks pembangunan manusia, memperoleh nilai *coefficient* sebesar -0,360066 dan nilai *prob.* sebesar 0,0000 ( $<0,05$ ) maka dapat dinyatakan bahwa variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin Kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Artinya setiap terjadi kenaikan indeks pembangunan manusia sebesar 1% maka akan di ikuti dengan penurunan jumlah penduduk miskin sebesar 36%.
- 3) Koefisien regresi variabel Pertumbuhan Ekonomi memperoleh nilai *coefficient* sebesar 0,228938 dan nilai *prob.* sebesar 0,2330 ( $>0,05$ ) maka dapat dinyatakan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin Kabupaten/kota di Provinsi Lampung.
- 4) Koefisien regresi variabel tingkat pengangguran terbuka memperoleh nilai *coefficient* sebesar -0,056293 dan nilai *prob.* sebesar 0,1736 ( $>0,05$ ) maka dapat dinyatakan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin Kabupaten/kota di Provinsi Lampung.

#### **b. Uji F-Statistik**

Uji F dilakukan untuk melihat secara simultan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Berikut ini merupakan hasil uji f-

statistik:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji F**  
**(Random Effect Model)**

F-statistic	22,42551
Prob(F-statistic)	0,000000

Sumber: *Eviews 9 diolah tahun 2019*

Hasil uji F regresi data panel menunjukkan nilai *prob* F-statistik sebesar 0,000000 ( $< 0,05$ ) yang artinya secara simultan variable indeks pembangunan manusia, produk domestik regional bruto, dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/kota Provinsi Lampung.

### c. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak diantara nol dan satu. Semakin besar nilai  $R^2$  (mendekati angka 1) berarti model tersebut dikatakan baik karena hubungan antara variabel *dependen* dengan variabel *independen* semakin erat. Sebaliknya jika nilai  $R^2$  mendekati angka nol maka variabel *independen* secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabilitas dari variabel *dependen*. Berikut merupakan hasil uji  $R^2$  (koefisien determinasi).

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji F**  
**(Random Effect Model)**

R-squared	0,383831
Adjusted R-squared	0,366715

Sumber: *Eviews 9 diolah tahun 2019*

Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebesar 0,383831. Hal ini berarti menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan hubungan antara indeks pembangunan manusia, pendapatan domestik regional bruto dan pengangguran sebesar 38% sedangkan sisanya 62% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model. Karena nilai  $R^2$  yang didapat dalam penelitian ini mendekati nol kemampuan variabel-variabel bebas menjelaskan variabel terikat amat terbatas.

#### **4. Interpretasi Koefisien *Random Effect***

Interpretasi koefisien *random effect* digunakan untuk melihat dan menganalisis seberapa besar pengaruh indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap jumlah penduduk miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung. Berikut hasil uji *Random Effect Model*:



**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji**  
***Random Effect***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	36,35457	4,324523	8,406610	0,0000
IPM?	-0,360066	0,053639	-6,712819	0,0000
PDB?	0,228938	0,190865	1,199479	0,2330
TPT?	-0,056293	0,041094	-1,369843	0,1736
Random Effects (Cross)				
_LB—C	0,371322			
_T—C	0,008491			
_LS—C	2,643783			
_LTI—C	4,176840			
_LTE—C	0,439737			
_LU—C	9,574701			
_WK—C	1,010736			
_TB—C	-4,130950			
_PS—C	2,767073			
_PR—C	-2,291130			
_M—C	-8,436265			
_TTB—C	-6,932571			
_BL—C	0,521925			
_MET—C	0,276308			

Sumber: *Eviews 9 diolah tahun 2019*

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dijelaskan bahwa:

- a. Koefisien regresi indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran terbuka yang dihasilkan di kabupaten Lampung Barat sebesar 0,371322 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran terbuka sebesar 1%, maka akan diikuti dengan kenaikan jumlah penduduk miskin sebesar 0,37%.

- b. Koefisien regresi indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran terbuka yang dihasilkan di kabupaten Tanggamus sebesar 0,008491 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran terbuka sebesar 1%, maka akan diikuti dengan kenaikan jumlah penduduk miskin sebesar 0,00%.
- c. Koefisien regresi indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran terbuka yang dihasilkan di Kabupaten Lampung Selatan sebesar 2,643783 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran terbuka sebesar 1%, maka akan diikuti dengan kenaikan jumlah penduduk miskin sebesar 2,64%.
- d. Koefisien regresi indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran terbuka yang dihasilkan di Kabupaten Lampung Timur sebesar 4,176840 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran terbuka sebesar 1%, maka akan diikuti dengan kenaikan jumlah penduduk miskin sebesar 4,17%.
- e. Koefisien regresi indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran terbuka yang dihasilkan di Kabupaten Lampung Tengah sebesar 0,439737 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran terbuka sebesar 1%, maka akan diikuti dengan

kenaikan jumlah penduduk miskin sebesar 0,43%.

- f. Koefisien regresi indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran terbuka yang dihasilkan di Kabupaten Lampung Utara sebesar 9,574701 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran terbuka sebesar 1%, maka akan diikuti dengan kenaikan jumlah penduduk miskin sebesar 9,57%.
- g. Koefisien regresi indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran terbuka yang dihasilkan di Kabupaten Way Kanan sebesar 1,010736 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran terbuka sebesar 1%, maka akan diikuti dengan kenaikan jumlah penduduk miskin sebesar 1,01%.
- h. Koefisien regresi indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran terbuka yang dihasilkan di kabupaten Tulang Bawang sebesar -4,130950 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran terbuka sebesar 1%, maka akan diikuti dengan penurunan jumlah penduduk miskin sebesar 4,13 %.
- i. Koefisien regresi indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran terbuka yang dihasilkan di kabupaten Pesawaran sebesar 2,767073 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat

pengangguran terbuka sebesar 1%, maka akan diikuti dengan kenaikan jumlah penduduk miskin sebesar 2,7%.

j. Koefisien regresi indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran terbuka yang dihasilkan di Kabupaten Pringsewu sebesar -2,291130 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran terbuka sebesar 1%, maka akan diikuti dengan penurunan jumlah penduduk miskin sebesar 2,29%.

k. Koefisien regresi indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran terbuka yang dihasilkan di Kabupaten Mesuji sebesar -8,436265 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran terbuka sebesar 1%, maka akan diikuti dengan penurunan jumlah penduduk miskin sebesar 8,43%.

l. Koefisien regresi indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran terbuka yang dihasilkan di Kabupaten Tulang Bawang Barat sebesar -6,932571 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran terbuka sebesar 1%, maka akan diikuti dengan penurunan jumlah penduduk miskin sebesar 6,93%.

m. Koefisien regresi indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran terbuka yang dihasilkan di Kota Bandar Lampung sebesar 0,521905 menyatakan bahwa setiap terjadi

kenaikan indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran terbuka sebesar 1%, maka akan diikuti dengan kenaikan jumlah penduduk miskin sebesar 0,52%.

- n. Koefisien regresi indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran terbuka yang dihasilkan di Kota Metro sebesar 0,276308 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran terbuka sebesar 1%, maka akan diikuti dengan kenaikan jumlah penduduk miskin sebesar 0,27%.

Berdasarkan 14 kabupaten/kota yang dianalisis, Pengaruh yang paling besar terdapat pada kabupaten Lampung Utara yang memiliki koefisien regresi sebesar 9,574701 yang menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran terbuka sebesar 1%, maka akan diikuti dengan kenaikan jumlah penduduk miskin sebesar 9,57%. Dan sebaliknya pengaruh yang paling rendah adalah kabupaten Mesuji yang memiliki koefisien regresi sebesar -8,436265 yang menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran terbuka sebesar 1%, maka akan diikuti dengan penurunan jumlah penduduk miskin sebesar 8,43%.

### C. Pembahasan

Setelah dilakukan pengujian data dengan menggunakan taraf signifikansi 5% dari uji t didapatkan hasil penelitian bahwa secara parsial variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, variabel produk domestik regional bruto tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin, dan variabel tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin.

Pada hasil uji F menyatakan bahwa nilai *prob* F-statistik sebesar 0,000000 ( $<0,05$ ) yang artinya secara simultan variabel indeks pembangunan manusia, produk domestik regional bruto, dan tingkat pengangguran terbuka secara bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin. Hal ini dapat menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan hubungan antara indeks pembangunan manusia, produk domestik regional bruto, dan tingkat pengangguran terbuka sebesar 38% sedangkan sisanya 62% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

#### 1. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung

Hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap jumlah penduduk miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji t**  
*(Random Effect Model)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
IPM?	-0,360066	0,053639	-6,712819	0,0000

Sumber: *Eviews 9 diolah tahun 2019*

Dari hasil regresi variabel Indeks pembangunan manusia memperoleh nilai *coefficient* -0,360066 dan nilai *prob.* sebesar 0,0000 ( $<0,05$ ) maka dapat dinyatakan bahwa variabel indek pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan. Dengan nilai terhadap jumlah penduduk miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis atau penelitian terdahulu yang menjadi landasan dari penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Prima Sukmaraga yang berjudul “*Analisis IPM, PDRB Perkapita, dan Jumlah Pengangguran terhadap jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah.*” menunjukan bahwa variabel IPM berpengaruh negatif signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin.<sup>139</sup>

Hasil penelitian ini, sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Sri Wahyudi Suliswanto yang berjudul “*Pengaruh Pendapatan Domestik Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia*” bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin. Permasalahan kemiskinan tidak cukup hanya di pecahkan oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi karena belum mampu menyelesaikan

<sup>139</sup> Prima sukmaraga. *Ibid.*



masalah kemiskinan yang menimpa individu, Salah satu cara untuk menyelesaikan kemiskinan individu adalah dengan meningkatkan kualitas SDM sehingga dapat mendorong mereka untuk memenuhi kebutuhan pokok, sekunder maupun tersiernya.<sup>140</sup>

Teori *Human capital* menyatakan bahwa Pendidikan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan keterampilan dan pdroduktifitas tenaga kerja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika seseorang melakukan peningkatan dalam pendidikan maka ia akan mendapatkan peningkatan penghasilan dimana pada akhirnya akan menciptakan taraf hidup yang lebih baik untuk memenuhi segala kebutuhannya. Hal ini dapat pula mengurangi angka kemiskinan yang terjadi di masyarakat. Teori ini sejalan dengan hasil penelitian di mana indeks pembangunan manusia memiliki hubungan yang terbalik terhadap jumlah penduduk miskin. Dimana setiap terjadi kenaikan Indeks Pembangunan Manusia akan di ikuti penurunan Jumlah Penduduk Miskin.

Hasil dari variabel indeks pembangunan manusia yang berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin dapat di simpulkan bahwa, semakin baik pertumbuhan indeks pembangunan manusia maka akan menurunkan jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung. Menggambarkan bahwa peningkatan indeks pembangunan manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung yang di lihat melalui

---

<sup>140</sup> Muhamad Sri Wahyudi Suliswanto, *Pengaruh Pendapatan Domestik Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia* (Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.8) 2 Desember 2010.

ketiga aspek yakni *pertama*, indeks harapan hidupnya. *Kedua*, pendidikan. Serta yang *ketiga*, standart hidup layak di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung masih berpengaruh kecil untuk mengentaskan kemiskinan. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya bagi seseorang untuk menjadi SDM yang berkualitas, pada saat ini menyiapkan SDM yang berkualitas menjadi semakin rumit namun harus di hadapi. Oleh karenanya pemerintah di harapkan terus mampu meningkatkan ketiga aspek tersebut melalui program-program yang di tujukan untuk peningkatan indeks manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung seperti, melalui peningkatan serta pemeratan pendidikan dan teknologi, peningkatan dan pemerataan pelayanan kesehatan, meluaskan program pelatihan-pelatihan usaha seperti Balai latihan Kerja Kota Bandar Lampung (BLK) di kabupaten-kabupaten yang belum memiliki program pelatihan dan memberikan pelatihan yang lebih berkompetitif sehingga dapat menghasilkan tenaga kerja yang lebih mandiri dan mampu bersaing di dunia kerja.

## **2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung**

Hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan pengaruh produk domestik regional bruto terhadap jumlah penduduk miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji t**  
**(Random Effect Model)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PDB?	0,228938	0,190865	1,199479	0,2330

Sumber: *Eviews 9 diolah tahun 2019*

Dari hasil regresi variabel pertumbuhan ekonomi dengan nilai *coefficient* 0,228938 dan nilai *prob.* sebesar 0,2330 ( $>0,05$ ) maka dapat dinyatakan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambok Pangiuk “*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Kemiskinan di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013*”<sup>141</sup> dan Penelitian yang dilakukan oleh Yulianita Ratna yang berjudul “*Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia (2000-2015)*”<sup>142</sup>. kedua penelitian tersebut menunjukkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin.

Ada tiga faktor komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi daerah, yaitu (1) akumulasi modal yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang di tanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia, (2) pertumbuhan penduduk, (3) kemajuan

<sup>141</sup> Ambok Pangiuk, “*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Kemiskinan di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013*” (Jurnal Of Syariah Ekonomi, Vol.2, No.2 Tahun 2018)

<sup>142</sup> Yulianita Ratna, “*Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia (2000-2015)*” (Skripsi dipublikasi oleh Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tahun 2017)

teknologi.<sup>143</sup> Dalam hal ini pengeluaran pemerintah berperan dalam pembentukan modal untuk membiayai pembangunan di berbagai bidang seperti sarana dan prasarana publik. dengan adanya berbagai fasilitas publik akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Hasil dari variabel pertumbuhan ekonomi yang tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin, menggambarkan bahwa belum adanya keseimbangan dalam meningkatkan PDB Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung hal ini dapat terjadi karena belum adanya pemerataan pembangunan yang berorientasi untuk meningkatkan pendapatan di suatu wilayah. Persentasi Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2011-2018 mengalami peningkatan namun tidak diiringi dengan penurunan jumlah penduduk miskin dikarenakan pendapatan yang tidak merata, sehingga menjadi pekerjaan bagi pemerintah agar melaksanakan pembangunan yang berorientasi pada pemerataan hasil-hasil ekonomi seluruh golongan masyarakat, serta mengupayakan peningkatan pertumbuhan ekonomi wilayah dengan mengandalkan potensi-potensi yang dimiliki oleh suatu wilayah. Permasalahan kemiskinan tidak cukup di selesaikan melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi saja dengan asumsi masyarakat akan sejahtera ketika pertumbuhan ekonominya tinggi, namun yang harus di perhatikan adalah subsitusi pendapatan yang timbul dari balas jasa yang dihasilkan oleh

---

<sup>143</sup> Yozi & Ayunda, *Faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB Kabupaten/Kota Jawa tengah tahun 2006-2012* (Jurnal of Economy and Policy Universitas Negeri Semarang 2015)

PDB itu sendiri, untuk mencapai pemeratan distribusi pendapatan tersebut di butuhkan pula peningkatan kualitas SDM. Maka penting bagi masyarakat untuk menjadi individu yang kreatif dan inovatif.

### 3. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung

Pengangguran mempunyai dampak negatif yang sangat besar bagi masyarakat. Apalagi para penganggur tersebut memiliki keluarga dan tanggungan yang harus dipenuhi. Banyaknya jumlah pengangguran di masyarakat maka akan semakin berdampak buruk pada kondisi perekonomian. Keadaan kemiskinan yang diakibatkan oleh pengangguran akan menimbulkan berbagai macam masalah seperti perilaku kejahatan dan sebagainya. Kondisi lapangan pekerjaan yang sulit didapatkan dan ditambah minimnya ilmu pengetahuan seseorang untuk melakukan usahanya sendiri dan membuka lapangan pekerjaan sendiri atau disebut dengan wirausaha mengakibatkan pengangguran.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji t**  
**(Random Effect Model)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TPT?	-0,056293	0,041094	-1,369843	0,1736

Sumber: *Eviews 9 diolah tahun 2019*

Dari hasil regresi variabel Tingkat Pengangguran Terbuka pembangunan manusia memperoleh nilai *coefficient* -0,056293 dan nilai *prob.* sebesar 0,1736 ( $>0,05$ ) maka dapat dinyatakan bahwa variabel

Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin. Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian Wisnu Adhi Saputra yang berjudul “*Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten / Kota Jawa Tengah*”,<sup>144</sup> Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Desi Yulianti yang berjudul “*Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Dan Upah Terhadap Kemiskinan Di Provinsi DIY*”.<sup>145</sup> Dan keduanya memperoleh hasil bahwa pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

Hasil dari variabel Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin mengindikasikan bahwa, pengangguran terbuka terdiri dari penduduk yang sedang mencari pekerjaan, yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja, penduduk yang memiliki pekerjaan dengan jam kerja kurang dari 35 jam dalam seminggu sehingga mereka di katakana menganggur. Hal tersebut juga disebabkan karena setiap tahunnya jumlah angkatan kerja usia 15 tahun ke atas (pelajar dan mahasiswa) terus meningkat. Namun, mereka masih tetap mampu memenuhi kebutuhan pokoknya dengan baik, dikarenakan biaya hidup mereka masih dalam tanggungan orang tuanya.

<sup>144</sup> Wisnu Adhi Saputra yang berjudul, *Loc. Cit*

<sup>145</sup> Desi Yulianti, *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Dan Upah Terhadap Kemiskinan Di Provinsi DIY Periode Tahun 2007-2013 (Dalam Perspektif Ekonomi Syariah)*, (Skripsi dipublikasikan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016).

Setiap orang yang tidak mempunyai pekerjaan atau menganggur dapat dikatakan miskin, sedang yang bekerja secara penuh adalah orang kaya. Kadangkala ada pekerja di perkotaan yang tidak bekerja secara sukarela karena mencari pekerjaan yang lebih baik yang lebih sesuai dengan tingkat pendidikannya. Mereka menolak pekerjaan yang mereka rasakan lebih rendah dan mereka bersikap demikian karena mereka mempunyai sumber lain yang bisa membantu masalah keuangan mereka. Selain itu juga, di zaman sekarang banyak orang yang memiliki pekerjaan seperti *online shop* yang sudah memiliki pendapatan namun belum menjadi wajib pajak sehingga status mereka masih belum memiliki pekerjaan. Hal ini menyebabkan tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin.

#### **4. Penanggulangan Kemiskinan Dalam Perspektif Islam di Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung**

Menurut imam Al Ghozali kemiskinan adalah ketidak mampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Ketidak mampuan memenuhi apa yang tidak dibutuhkan bukan merupakan kemiskinan.<sup>146</sup> Dalam Islam tidak membenarkan sikap berlebihan atau berfoya-foya oleh karena itu Islam sangat mengutamakan kebutuhan yang sangat mendasar dan melarang manusia untuk hidup bermewahan dan berlebihan.

Kemiskinan tidak hanya berupa miskin secara material saja akan

---

<sup>146</sup> Nurul Huda, *Ibid*, hal. 23.



tetapi juga miskin secara spiritual. kemiskinan pada sejatinya tidak dapat dihilangkan karena menjadi *sunnatullah fil hayyah*, berbagai jenis kebijakan dan program dengan sistem pemerintahan yang berbeda dari tahun ketahun, masalah kemiskinan tetap ada dan tidak dapat dihilangkan secara total, akan tetapi masih bisa ditekan dan diminimalisir persentase kemiskinan di seluruh wilayah dengan menggunakan beberapa program dan kebijakan baik yang dilakukan oleh diri sendiri ataupun kebijakan dari pemerintah.

Islam sangat menganjurkan umatnya untuk menjadi orang yang berkecukupan. Dalam ajaran Islam Allah SWT menganjurkan umatnya agar menjadi dermawan bagi sesamanya, karenanya Islam mengajarkan kepada umatnya untuk selalu menafkahkan hartanya di jalan Allah. Sebagi umat manusia yang beriman terbebas dari kemiskinan adalah perintah dari Allah, untuk mendapatkan rizkinya sebagai umat yang beriman harus senantiasa berusaha, seperti firman Allah dalam QS. Jumu'ah ayat 10 sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا  
 اللَّهُ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Apabila telah ditunaikan Shalat, Maka bertebaranlah kamu dimuka bumi, dan carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung." (QS. Jumu'ah :10)<sup>147</sup>

<sup>147</sup> Muhammad Amin Suma, *Tafsir ayat ekonomi: teks, terjemahan dan tafsir*, Jakarta:Sinar Grafika Offset jilid 2, 2015. hal.72

Ayat di atas menjelaskan bahwa, sebagai umat manusia diingatkan untuk selalu berusaha dalam mencari rizki dari Allah SWT, Islam mengajarkan umatnya agar selalu berusaha dan tidak terjebak pada kemiskinan kemudian tetap berada di jalan Allah SWT agar tidak membuatnya kesusahan.

Pemerintah juga memiliki tanggung jawab dalam mengentaskan kemiskinan dengan berbagai macam cara penanggulangan kemiskinan. Islam sangat menjunjung tinggi keadilan, dengan menegakan keadilan kemiskinan akan dapat di minimalisir. Peran pemerintah dalam menegakan keadilan terdapat pada prinsip-prinsip utama untuk mengentaskan kemiskinan dalam ajaran Islam, yaitu Islam mendorong pertumbuhan ekonomi yang memberi manfaat luas bagi masyarakat seperti pelanggaran riba dan mendorong sektor riil, penciptaan anggaran negara yang memihak kepada kepentingan masyarakat banyak dengan efisiensi anggaran yaitu penggunaan anggaran negara sepenuhnya untuk kepentingan publik, pembangunan infrastruktur yang memberi manfaat luas bagi masyarakat dengan melakukan eksternalitas positif dalam rangka meningkatkan kapasitas dan efisiensi perekonomian, penyediaan publik dasar dengan meningkatkan pelayanan public seperti kesehatan dan pendidikan, dan kebijakan pemerataan dan distribusi pendapatan yang memihak masyarakat miskin dengan pengelolaan zakat, infak, wakaf dan waris. Adapun program penanggulan kemiskinan di Provinsi Lampung antara

lain:<sup>148</sup>

1. *Pertama*, karena pengaruh ekonomi makro dari pertumbuhan ekonomi dan pengendalian inflasi termasuk penciptaan lapangan kerja, stabilisasi harga, iklim investasi, dan pengembangan infrastruktur.
2. *Kedua*, faktor pendapatan utama yaitu pengaruh langsung dari upaya membuka lapangan kerja dan kesempatan berusaha bagi warga kurang mampu. Hal itu antara lain terlihat dari upaya pemberdayaan masyarakat melalui padat karya, dukungan pengembangan usaha mikro (seperti Kredit Usaha rakyat), pelatihan kerja dan pendampingan usaha sektoral (Kube).
3. *Ketiga*, transfer barang atau bantuan bagi warga kurang mampu, seperti raskin, Bantuan Siswa Miskin (BSM), Jamkesmas, Program Keluarga Harapan (PKH), subsidi listrik, dan sebagainya.

---

<sup>148</sup> Penanganan kemiskinan di Lampung membaik, diunduh pada tanggal 13 juni 2019 <https://sumatra.bisnis.com/read/20180504/533/791790/penanganan-kemiskinan-di-lampung-membaik>

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian diatas, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh tiga variabel yaitu Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung secara parsial sebagai berikut:
  - a. Variabel Indeks Pembangunan Manusia Berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin tahun 2011-2018, dengan nilai *coefficient* -0,360066 artinya, dengan meningkatkan indeks pembangunan manusia sebesar 1% akan di ikuti pula dengan penurunan jumlah penduduk miskin sebesar 36%. Indeks pembangunan manusia merupakan aspek utama sebagai penentu kemampuan seseorang dalam meningkatkan taraf hidupnya.
  - b. Variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Lampung tahun 2011-2018. Tidak sesuai dengan hipotesis hal ini di sebabkan karena belum adanya pemerataan pembangunan yang berorientasi untuk meningkatkan pendapatan di suatu wilayah sehingga pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh pada tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung.
  - c. Variabel tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin Kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2011-2018. Tidak sesuai dengan hipotesis hal ini di sebabkan oleh tingkat pengangguran

terbuka terdiri dari penduduk yang sedang mencari pekerjaan, yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja, penduduk yang memiliki pekerjaan dengan jam kerja kurang dari 35 jam dalam seminggu.

2. Pengaruh tiga variabel bebas yaitu Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Pengangguran Terbuka, terhadap Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di provinsi Lampung secara simultan menunjukkan bahwa variabel, indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin Kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2011-2018.

3. Dalam Islam mengenal lima prinsip utama dalam mengentaskan kemiskinan yaitu Islam mendorong pertumbuhan ekonomi yang memberi manfaat luas bagi masyarakat, penciptaan anggaran negara yang memihak kepada kepentingan masyarakat banyak, pembangunan infrastruktur yang memberi manfaat luas bagi masyarakat, penyediaan publik dasar, kebijakan pemerataan dan distribusi pendapatan yang memihak masyarakat miskin. berdasarkan kelima prinsip tersebut Penanggulan kemiskinan dalam perseptif Islam Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung adalah dengan pertumbuhan ekonomi dan pengendalian inflasi termasuk penciptaaan lapangan kerja, stabilisasi harga, iklim investasi, dan pengembangan infrastruktur dan upaya dalam pemberdayaan masyarakat melalui padat karya dengan dukungan pengembangan usaha mikro (seperti Kredit Usahaa rakyat), pelatihan kerja dan pendampingan usaha sektoral (Kube). Dan pemberian transfer barang atau

bantuan bagi warga kurang mampu. diantaranya raskin, Bantuan Siswa Miskin (BSM), Jamkesmas, Program Keluarga Harapan (PKH), subsidi listrik, dan sebagainya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan di atas maka dapat di berikan saran terhadap hasil penemuan ini, yaitu :

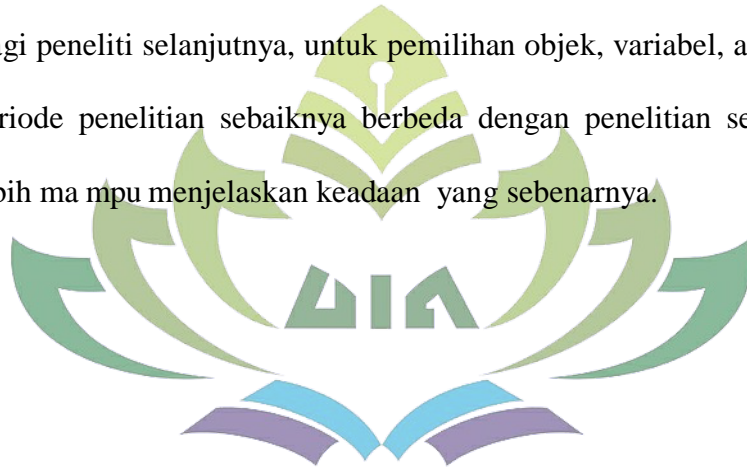
### **1. Bagi Pemerintah**

- a. Pemerintah harus berupaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan adanya pembinaan sumber daya manusia seperti, peningkatan dan pemerataan pendidikan, peningkatan dan pemerataan pelayanan kesehatan, peningkatan teknologi dan ilmu pengetahuan serta peningkatan dalam menyediakan program-program pelatihan usaha yang lebih kompetitif di seluruh kabupaten/kota provinsi Lampung, diharapkan mampu meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia guna menekan tingkat kemiskinan di provinsi Lampung.
- b. Pemerintah harus mendistribusikan pendapatan daerah secara adil dan merata sehingga seluruh lapisan masyarakat termasuk masyarakat miskin dapat menikmati hasil dari pembangunan ekonomi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dan peningkatan pendapatan masyarakat.
- c. Pemerintah diharapkan mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat serta menerapkan kebijakan yang dapat mendorong masyarakat untuk mampu menjadi wirausaha mandiri agar mereka dapat mengentaskan

kemiskinan keluarganya serta membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar

2. bagi Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan kepustakaan yang merupakan informasi tambahan yang berguna bagi pembaca dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang mempunyai permasalahan yang sama atau ingin melakukan penelitian lebih lanjut.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, untuk pemilihan objek, variabel, alat analisis dan periode penelitian sebaiknya berbeda dengan penelitian sebelumnya agar lebih ma mpu menjelaskan keadaan yang sebenarnya.





## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Raharjo. *Pembiayaan Pembangunan Daerah*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011
- Ahmad, HR. *Hadits Abu Bakrah Nafi' bin Al Hants bin Kaladah Ra*. Kitab : Musnad Penduduk Bashrah, no 19487
- Arsyad, Lincon. *Ekonomi Pembangunan Edisi 5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN 2015
- Buana Suharto dan Ari, *Perekayasaan Metodologi Penelitian*, Yogyakarta 2004.
- Bayu Tri Cahya, *Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Alquran dan Hadis*. Jurnal Penelitian,, Vol.9, No.1, Februari 2015.
- Criswardani Suryawati, . *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional*, Jurnal Ekonomi, 2005.
- Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-3 , Jakarta : Balai Pustaka, 2002.
- Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Program SPSS*, Semarang : Badan Penerbit UNIV. Diponegoro, 2006.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Syamil, Al-Qur'an dan Terjemahan Perkata*. Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Kuncoro, mudrajad. *Ekonomi Pembangunan: Teori Maslah dan Kebijakan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN. 2013
- Mulyadi S. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Murni, Asfia. *Ekonomika Makro Edisi Revisi*. (Bandung, PT. Refika Aditama, 2013
- Naf'an, *Ekonomi Makro, Tinjauan Ekonomi Syariah, cetakan ke 1*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014)
- Michael P Todaro & Stephen C Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, (Jakarta : Erlangga, edisi kesembilan. 2006)

P3EI, *Ekonomi Islam*, Jakarta : Rajawali Pers, 2011

Raharjo Adisasmita. *Pembiayaan Pembangunan Daerah* , Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011

Rahardja Pratama dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam, 2008), hal. 376, edisi 3.

Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015)

Ruslan Abdul Ghofur. *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta, 2013

Shihab, M. Quraish ,*Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an)*, (Tangerang: Lentera Hati, 2002).

Sudjana, *Metode Statistik*, Bandung : PT. Tarsito, 2009

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2016

Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga Jakarta : Raja Grafindo Persada 2006

Sukirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan Edisi Kedua*, Jakarta: Kencana, 2017

Syauqi, Irfan. *Ekonomi Pembangunan Syariah Edisi Revisi*, Jakarta: Gramedia, 2016).

Syofian Siregar, *Metode penelitian Kuantitatif* . Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013

Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 1) penerjemah M. Abdul Ghoffar dkk., Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004.

Tafsir ringkas Al-Qur'an Al-Karim (Jilid 2), Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016.

Tambunan, Tulus. *Perekonomian Indonesia* Bogor: Ghalia Indoneesia, 2009.

Teguh, Muhammad. *Metodologi Penulisan Ekonomi Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).

Tedy Herlambang dkk. *Ekonomi Makro Teori, Analisis, dan Kebijakan*. Jakarta : Gramedia, 2001

Todaro, P Michael dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2009).

V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Baru Pers, 2015

Widi Ari. *Analisis Faktor Penentu dan Tingkat Ketimpangan Kemiskinan Antar Wilayah di Indonesia*. Skripsi Universitas sebelas maret, tahun 2011

Wiratna Sujawerni, *Metodelogi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustakabarupress, 2015

Wishu Adi. *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan dikabupaten/Kota di Jawa Tengah*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas di Ponegoro. dipublish tahun 2011

KBBI Daring(on-line), tersedia di <http://kbbi.kemdikbud.go.id>

#### **Jurnal, Artikel dan Lain-lain**

Agus, Prasetyo. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2003-2007*. Universitas Diponegoro Semarang, Skripsi dipublikasikan tahun 2010.

An Nissa' Siti Humanira" *Kredit Berbasis Islam Dalam Mengentaskan Kemiskinan (Study Kasus : Gramen Bank, Bangladesh)*, Jurnal The Moslem Planners 1, April-Mei: 2013

Arida, Agustina. *Analisis Permintaan Dan Penawaran Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian Di Provinsi Aceh*, (Jurnal Agrisep Vol (16) No. 1 , 2015). h. 5-6

Ari, Widi. *Analisis Faktor Penentu dan Tingkat Ketimpangan Kemiskinan Antar Wilayah di Indonesia*. Skripsi Universitas sebelas maret, tahun 2011

Bhakti, Mohammad. dkk. *Indeks Pembangunan Manusia Indonesia*, Jurnal Ekonomika, Vol.9, Nomor 1, April 2013

Cholili, Mufid Fatkhul. *Analisis Pengaruh Penganggura, PDRB, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Studi Kasus 33 Provinsi di Indonesia)* Universitas Brawijaya Malang, 2014

Fajriyatul Machmudah, *Analisis Regresi Data Panel untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Probabilitas terhadap Devident Payout*

*Ratio (DPR)*, (Skripsi dipublikasikan oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)

M Alhudori, *Pengaruh IPM, PDRB, dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jambi*, (Jurnal of Economics and Business Vol.1 No.1) September 2017.

Riana Puji. *Analisis Pembangunan Manusia, Pengangguran, dan PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung dalam perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi UIN Raden Intan. di publish tahun 2017

Sisnita, Aisyah. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Lampung Periode 2009-2015*, (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: Naskah Publikasi Karya Ilmiah, 2017),

Styfanda Pangestika, *Analisis Estimasi model Regresi Data Panel dengan Pendekatan Comment Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM)*, Skripsi dipublikasikan Universitas Negeri Semarang : 2015

Syahrullah, Dion. *Analisis pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB), Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten* (skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) 2014

Payaman J Simanjuntak, *Sumber Daya Manusia, Kesempatan Kerja, dan Pembangunan Ekonomi. Kumpulan Makalah Terpilih Sidang Pleno ISEI 10-12 Desember 1981*. (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 1982)

Prasetyo, Adit. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2003-2007*. Universitas Diponegoro Semarang, Skripsi dipublikasikan tahun 2010.

Prima Sukmaraga, *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB per kapita, Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah*. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang dipublikasi Tahun 2011.

Wuri, Retno. *Kemiskinan: Bagaimana Islam Memandangnya*. Jurnal The Moslem Planners #1, Keluarga Mahasiswa Muslim Planologi Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Bandung. April – Mei 2013